Strategi Optimalisasi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kaum Dhuafa Di Masjid Agung Kota Binjai

Disusun Oleh:

ILFANI

NIM:0501173207

EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Tahun 2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilfani

Nim :0501173207

Pekerjaan : Mahasiswa

Tempat/Tanggal Lahir : Dusun II Jl. Binjai KM 15,7 Diski

Menyetkan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"STRATEGI OPTIMALISASI MASJID DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI KAUM DHUAFA DI MASJID AGUNG KOTA BINJAI"** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sebelumnya apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan 27 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

434CCAJX361033053

ILFANI

0501173207

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

STRATEGI OPTIMALISASI MASJID DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI KAUM DHUAFA DI MASJID AGUNG KOTA BINJAI

Oleh

Ilfani

Nim:0501173207

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas

Dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar

Serjana Ekonomi Islam (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Islam

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Chuzaimah Batubara, M.A	**Mawaddah Irham, M.E.I**
NIP:19700706199603	**NIB: 1100000092**

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Imsar, M.Si
NIDN. 2003038701

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683
Medan Estate 20371

LEMBAR PENGESAHAAN

Telah di terima dari saudara:

Nama : Ilfani

NIM :0501173207

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Strategi optimalisasi pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa dimasjid Agung Kota Binjai

Tanggal Sidang : 31 Agustus 2021

1. Dr.Chuzaimah Batubara, M.A
   Pembimbing 1
2. Mawaddah Irham, M.E.I
   Pembimbing 2
3. Imsar, M. Si
   Penguji Bidang 1 isi
4. Nurul Jannah, M. E
   Penguji Bidang 2 Metodologi

Medan,24 Mei 2022

Yang Menyerahkan

Ilfani

NIM:0501173207

ABSTRAK

Ilfani. NIM.0501173207. Skripsi Berjudul "Strategi Optimaliasai Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kaum Dhuafa Di Masjid Agung Kota Binjai ". Pembimbing I Ibu Dr.Chuzaimah Batubara, M.A Pembimbing II Ibu Mawaddah Irham, M.E.I

Strategi optimalisasi pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa dimasjid menindak dapat perubahan kehidupan yang menengah kebawah menjadi menengah keatas yang tadinya tidak terpenuhi menjadi terpenuhi dengan optimal dan takmir berusaha menjadikan masjid untuk beribadah yang semestinya menjadi tempat ibadah yang nyaman, aman dan tentram, tetapi melalui strategi takmir masjid dapat bermanfaat bagi perekonomian masyarakat miskiTujuan penelitian ini adalah mengetahui 1)bagiamana strategi optimalisasi masjid dalam pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa(2fakor pendukung dari strategi optimalisasi pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa(3kendala yang dihadapi dari strategi optimalisasi masjid dalam pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa.Penelitian ini menggunakan analisis SWOT dan menggunakan penelitian Kualitatif.analisis SWOT merupakan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenghts*), kelemahan (*Weaknesses)*, peluang (*Opportunity)*, dan juga ancaman (*Threats)*. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu penelitian ini menganalisis dengan observasi wawancara dan dokumnetasi, mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas,dan Hasil penelitian ini menunjukan bagiamana peranan dan fungsi masjid umtuk memeprdayakan ekonomi kaum dhuafa.

Kata Kunci: Strategi Optimalisai, pemberdayaan Kaumd Dhuafa

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahman dan rahim-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tersanjung kepada Rasulullah saw, yang telah membawa umat manusia dari kejahiliyahan kepada alam yang penuh keimanan dan ke-Islaman. Mudah-mudahan kita dapat mempertahankan risalah beliau, dan kelak di hari kiamat mendapatkan syafaatnya, *amin ya rabbal `alamin.*

Skripsi ini bejudul "Strategi Optimalisasi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kaum Dhuafa Di Masjid Agung Kota Binjai", yang di teliti untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN-SU Medan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari, tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi, namun berkat bantuan dari berbagai pihak, baik moral maupun dukungan, Alhamdulillah hambatan dan kesulitan bisa teratasi. Oleh Karenanya dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ayahanda Ilias dan Ibunda Juliani Br. Sinulingga yang telah mendidik, membesarkan, dan mengasihi penulis dengan akhlak yang baik, serta telah menanamkan bagian-bagian penting dalam diri penulis. Ayah, Ibu segala yang penulis capai saat ini adalah berkat kerja keras, perjuangan tiada henti,

pengorbanan luar biasa, kesabaran serta kasih sayang yang ayah dan Ibu curahkan. Mudah-mudahan Allah memberi balasan dengan balasan yang lebih baik lagi, dan ananda senantiasa harapkan doa agar bisa hidup senantiasa dalam aturan Allah swt dan Rasul-Nya. Besar keinginan ananda untuk bisa membahagiakan ayahanda dan ibunda, semoga Allah swt mengabulkan keinginan tulus ananda. Dan semoga Allah swt senantiasa memberikan kesehatan, panjang umur, dan kelapangan kepada keduanya. *Amin ya Allah,*

2. Ucapan terima kasih penulis kepada Bapak Prof. Dr Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
3. Salam hormat dan terima kasih penulis kepada Bapak Dr. Muhammad Yafiz. MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, Dr. Marliyah, MA selaku wakil Dekan I, Dr. Fauzi Arif Lubis, MA selaku wakil Dekan II, Dr Mustapa K. Rokan M.H selaku wakil Dekan III. Dalam kesibukan beliau, senantiasa mengingatkan kami mahasiswa-mahasiswanya untuk segera menyelesaikan studi.
4. Saya sampaikan kepada Pembimbing I ibu Dr.Chuzaimah Batubara, M.A dan Pembimbing II Ibu Mawaddah Irham, M.E.I karna yang tersu menerus berdikusi dan memberikan masukan agar skripsi ini menjadi yang terbaik sehingga dapat terselesaikan.
5. Kepada Bapak Imsar, M.Si menjabat kepala jurusan Jurusan Ekonomi Islam. Yang memberikan arahan selama saya duduk dibangku kuliah

6. Kepada Bapak Rahmat Daim Harahap, M.Ak menjabat Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam. Luar biasa saat memberikan arahannya
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN-SU Medan. pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN-SU Medan.selalu memberikan bantuan dan membimbing penulis selama belajar.
8. Kepada Bapak Nurfahrid Ahmad Selaku Bendahara Umum Majid Agung Kota Binjai serta pengurus Majid Agung Kota Binjai yang telah memperbolehkan penulis untuk melaksanakan penelitian sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
9. Saya sampaikan kepada teman terdekat M.Ali yang selau memberikan semangat, dan Aulia Mafriza memberikan masukan dan Tim Touring Keakraban GTA atas suportnya kepada kawan kawan sekalian penulis telah datang dan membantu menyelesaikan skripsi ini. Semua bantuan yang tak ternilai untuk mendapatkan ketidakseimbangan dari Allah SWT Amin
10. Saya sampaikan kepada kawan kawan seangakatan saya Jurusan Ekonomi Islam B Stambuk 2017, semoga kita menjadi sarjana yang bisa merubah bangsa dan negar dan selalu patuh terhadap Allah Swt..
11. Seluruh yang bersangkutan telah membantu masukan sehingga pembuatan Skripsi ini yang tidak dapat di ucapkan yang banyak Penulis percaya Skripsi ini masih belum sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. .

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 9

D. **Manfaat Penelitian 9**

BAB II KAJIAN TEORITIS 11

A. Deskripsi teori 11

1. Masjid 11

a. Pengertian Masjid 11

b. Fungsi Ekonomi Masjid 13

c. Manajamen Masjid 16

d. Pengertian Ekonomi Islam 18

e. Nilai Instrumen Sistem Ekonomi Islam 20

2. Pemberdayaan 21

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masjid 21

b. Tujuan Pemberdayaan 23

c. Prinsip Pemberdayaan Menurut Prespektif Islam 25

3. Dhuafa 26

a. Pengertian Kaum Dhuafa ..... 26.

b. Golongan Kaum Dhuafa ..... 27.

c. Keberpihakan Terhadap Kaum Dhuafa Melalui Harta ..... 28.

4. SWOT 29

a. Pengertian Analisi SWOT 29

b. Manfaat Analisis SWOT 30

c. Model Analisis SWOT 30

B. Penelitian Terdahulu **32**
C. Kerangka Teoritis **36**

BAB III METODE PENELITIAN **38**
A. Pendekatan Penelitian **38**
B. Lokasi Penelitian **40**
C. Jenis Dan Sumber Data **40**
D. Teknik Pengumpulan Data **41**
E. Teknik Analisa Data **44**

BAB IV METODE PENELITIAN HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....
1. Gambaran Umum Masjid **45**
a. Sejarahnya Berdirinya Masjid Agung Kota Binjai 45
b. Lokasi Dan Tata Letak Masjid 46
c. Visi Dan Misi Masjid Agung Kota Binjai 47
d. Misi Masjid Agung Kota Binjai 47
e. Fasilitas Masjid Agung Kota Binjai 50
f. Strukutur Masjid Agung Kota Binjai 48
g. Tugas-Tugas Pengurus Masjid Agung Kota Binjai 51
h. Kegiatan Rutin Masjid Agung Kota Binjai 54
i. Oraganisasi Masjid Agung Kota Binjai 54
2. Hasil Penelitian 54
a. Bagimana Strategi masjid Dalam Pemberdyaan Ekonomi kaum Dhuafa 55
b. Fakor Pendukung Masjid Dalam Pemberdyaan Ekonomi kaum Dhuafa 67
c. Kendala yang dihadapi Masjid Dalam Pemberdyaan Ekonomi kaum Dhuafa..... 69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 71
A. Kesimpulan 71
B. Saran 72

DAFTAR PUSTSKA **77**

DAFTAR TEBEL

Tabel 1.1 6
Tabel 2.1 32
Tabel 2.2 37
Tabel 4.1 61
Tabel 4.2 64
Tabel 4.3 66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa merupakan sebuah cita-cita yang besar untuk mendorong kehidupan yang sejahatera. Pemberdayaan berasal dari bahasa Indonesia, yang berasal dari kata "daya" yaitu adalah kekuatan, yang dalam pengertian usaha berarti memberdayakan masyarakat miskin dengan cara mendorong, memotivasi dan mengembangkan prestasinya serta mengupayakan pembangunan sendiri. Promosi bertujuan untuk memperkuat apa yang sebelumnya dikenal sebagai kelas menengah atas, untuk membantu warga negara dan individu menyadari potensi mereka dan dengan demikian meningkatkan kesejahteraan mereka untuk meningkatkan standar hidup mereka.1

Orang miskin adalah sekelompok orang yang hidup dalam kekurangan, kesengsaraan, kelemahan, ketidakberdayaan, penindasan dan penderitaan tanpa akhir, yang hidupnya penuh dengan tidsk cukup menjalankan hidup.[2] Untuk pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa memliki startegi yang lebih efektif guna kehidupan yang dapat terpenuhi mencapai misi, sasaran dan tujuan yang tepat. Didalam buku nazarudin yang berjudul manajemen stategi yaitu menyebutkan bahwa strategi adalah.

---

[1]Andri Soemitra, *Peran Pemberdayaan Masyarakat Oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Perspektif Sustainable Development Goals (SDGs)*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018), h. 59.

[2]Muhsin, *Menyayangi Dhuafa*, (Jakarta:Gema Insani, 2004), h. 1.

1) Suatu pola konsisten yang tepat.
2) Mendapatkan apa yang diingiksan dalam menjalankan organisasi untuk agar kedepannya leibih baik lagi, Program kegiatan skala priortas, Alokasi sumber daya manusia.
3) Mengkaji kegiatan visi misi yang di terakan dalam suatau perencanaan .
4) Berupaya keras untuk menhasilkan cita cita yang umtuk kedepannya keuntungan yang mampu bertahan lama, Merespon ancaman dari lingkungan eksternal maupun internal.
5) Melibatkan semua tingkat yang ada dalam organisasi.[3]

Strategi pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa ialah Masjid harus menjadi kekuatan pendorong. Situasi ini dilakukan masjid bukan hanya tempat ibadah tetapi memberikan manfaat kehidupan yang baik bagi orang miskin yaitu kebutuhan yang ada seperti sosial dan ekonominya, Pasti masjid sebagai roda penggerak menjadi ekonomi produktif dalam kajian pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa sehingga kualitas kehidupan menjadi lebih baik.

Di sisi lain, masjid adalah tempat berdoa kepada Allah, dan pada bagian lain, merupakan tempat umum untuk mendiskusikan berbagai masalah keutamaan di lingkungan mereka .[4] Oleh karna itu jamaah masjid adalah basis yang paling kokoh. Sehingga masjid menjadi sarana dan kebangaan,berfungsi untuk membuat perubahan

---

[3] Nazarudin, *Manajemen Srategi*, (Palembang:CV.Amanah, 2018), h. 6.

[4]Asep Suryanto, Asep Saepulloh, "*Optimalisasi Fungsi Masjid Dan potensi Masjid:Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masid Di Kota Tasikmal*aya", dalam jurnal iqtishoduha volume 8, nomor4 tahun 2016, h. 2.

peradaban umat islam.

Masjid dari bahasa arab adalah *sajada-yasjudu-sujuudan* yang artinya rukuk ke tanah. Dari kata sutra kata sutra dibentuk menjadi kata masjid (Masaajid), yang berarti tempat ibadah. Ada juga yang mengaitkan shalat dengan ketundukan atau ketaatan, sehingga masjid merupakan tempat yang penting untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat yang berhubungan dengan ketaatan kepada Allah SWT.[5]

Dalam budaya, mesjid dilihat sebagai organisasi yang baik, beretika, amanah karena pesan religius yang melekat padanya. Bahkan modal khusus untuk masjid yang mungkin lembaga lain tdak memilikinya. Seharusnya pengelola masjid menggunakan modal khusus ini untuk keras peran masjid dalam mengatasi masalah serius yang disebut kemiskinan. Karna sebab itu, jauhi seluruh bentuk yang tidak boleh dilakukan oleh Allah agar mendapatkan kebaikan yang ada dalam hidup.

Masjid, tempat ibadah, tetap memperhatikan keterkaitan antara makhluk hidup dan lingkungannya. Tempat berkumpulnya umat Islam untuk melakukan kegiatan ibadah seperti sholat, zikir dan itikaf. Keberadaan masjid juga dapat digunakan untuk membangun perekonomian, Masjid dapat menjadi penghubung antara kehidupan yang kurang mampu dengan yang mampu secara finasial

Sebagai tempat ibadah , masjid merupakan tempat bertemu dan berasatunya orang-orang dengan hati dan hati yang suci, bukan pertemuan di tempat yang tidak bermanfaat. Saat berada di masjid akan lebih terbuka dan jernih hati dan pikiran yang

---

[5] Kartum Setiawan dkk, "*Masjid-Masjid Bersejarah Di Jakarta*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 11.

bersih karena di dalam masjid akan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Di bangun di tengah masyarakat, masjid tidak digunakan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai atraksi spiritual untuk orang beragama islam sosial adalah tujuan hanya membentuk seharah yang cemerlang.[6] Mesjid ini pusat ibadah umat islam mencangkup kegiatan spiritual peningkatan moralitas. Karena masjid sangat penting difungsikan sebaik mungkin dengan ketentuan berlandaskan dengan nilai nilai islam.

Dalam Q,S At-Taubah ayat 18: memakmurkan masjid.Allah swt berfirman yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعۡمُرُ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ مَنۡ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَلَمۡ يَخۡشَ إِلَّا ٱللَّهَۖ فَعَسَىٰٓ أُوْلَٰٓئِكَ أَن يَكُونُواْ مِنَ ٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٨

Artinya:Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta(tetap)melaksanakan salat,menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.[7]

Jika umat islam dapat memakmurkan masjid maka muda-mudahan dengan itu mereka termasuk oranng-orang yang mendapatkan jalan yang baik. Masjid bukanlah hanya tempat ibadah saja tetapi banyak kegiatan yang memperhatikan fungsi sosial untuk memperdayakan ekonomi. Melalui dengan masjid kekuatan umat islam ditumbuhkan dengan tidak ada perbedaan derajat diantara umat dan diantara semua umat dapat bertemu dalam derajat yang sama yaitu bersujud kepada Allah Swt, Allah

---

[6]Hayu Prabowo, *Ecomasjid:Dari Masjid Makmurkan Bumi*, (Jakarta:Lembaga Pemulihan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia, 2017), h. 1.

[7]Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2000), h. 189.

tidak memandang seberapa harta yang banyak dicari, tetapi allah menilai seberapa ibadah dikerajakan di dunia tidak berbuat dosa, melainkan perintah Allah Swt yang dilaksanakan untuk kehidupan yang abadi yaitu akhirat.

Dalam sejarahnya Masjid pertama adalah masjid Quba yang dibangun Rasulullah SAW.[8] Pada masa Nabi Muhammad SAW, hal ekonomi banyak. Maka dengan itu, banyak dari para kerabat Nabi membutuhkan bantuan ekonomi dikarnakan krisis iman sebagai perjuangan yang akan di hadapi oelh umat tersebut. Untuk mengatasi kesulitan ekonomi, misalnya dengan mengumpulkan Zakat, Infaq, dan Sedekah yang disalurkan kepada para Rasullah SAW

Salah satu contoh Masjid Jogokariyan yang ada di kota Yogyakarta mampu membangun kesejahateraan umat, Diantaranya pengurus masjid bukan sekedar mengurus masjid melainkan juga melayani umat. Bentuk pelayanan pengurus masjid kepada jamaah dapat dilihat dari adanya Kartu Sehat Masjid yang diberikan kepada orang yang tidak mampu, Kartu ini berfungsi untuk rumah sakit dan klinik manapun yang ada di Yogyakarta. Sesuatu yang tak kalah menarik dari masjid ini adalah pengelolaan keuangannya yang menerapkan saldo infaq nol rupiah saat diumumkan, Dikembalikan lagi ke jamaah dalam bentuk pelayanan ibadah dan berbagai macam kegiatan untuk masyarakat miskin. Sehingga Masjid Jogokariyan sebagai bukti bahwa kemiskinan merupakan masalah yang serius untuk dituntaskan.

Jika masjid Jogokariyan yang ada di Yogyakarta mampu memperdyakan

---

[8] Kartum Setiawan dkk, "*Masjid-Masjid Bersejarah Di Jakarta*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 11.

kaum dhuafa, Maka di Sumatera Utara ada masjid Agung Kota Binjai. Masjid Agung Kota Binjai adalah salah satu contoh masjid yang bukan hanya tempat ibadah saja melainkan juga tempat memperdayakan perekonomian kaum dhuafa.

Dalam hal ini penulis melampirkan data dari Badan Pusat Statistik Binjai dengan jumlah penduduk miskin yang ada di Kota Binjai

Jumlah Dan Presentase Penduduk Miskin Di Kota Binjai Tahun 2017-2019

Tabel 1.1

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu orang)	Presentase Penduduk Miskin (%)	Perubahan Jumlah Penduduk Miskin (ribu orang)	Perubahan Presentase Penduduk Miskin (%)
2017	18,23	6,75	2,16	0,86
2018	16,07	5,88	0,46	0,23
2019	15,61	5,66	-	-

Sumber BPS Kota Binjai Tahun 2017-2019

Perkembangan penduduk miskin pada tahun 2017 sampai tahun 2019 jumlah penurunan yang tidak terlau signifikan berkurang dari 18,23 ribu menjadi 15,61 ribu jumlah presentse dengan 6,75 persen menjadi 5,66 persen pada tahun 2019. Perkembangan ini sangat baik dalam penurun penduduk miskin.

Maka dari penjelasan diatas, Masjid Agung Kota Binjai sudah cukup mampu untuk memperdayakan masyarakat miskin dengan cara menyediakan tempat dan lokasi yang ada dimasjid. Diantaranya masjid mempunyai kantin dan kios untuk berjualan, Fungsi kantin dan kios ini agar tempat berjualan teratur , Kaum dhuafa ini

yang menjual seperti makanan dan minuman hingga perelengkapan ibadah. Masjid tidak memungut biaya sewa kepada pedagang, Jika pedagang ingin menyumbang untuk kemakmuran masjid, Maka diperbolehkan dengan sukarela sehingga tidak memberatkan para pedagang.[9]

Kegiatan organisasi masjid agung kota binjai selanjutnya melaksanakan kajian cermah dan ilmu-ilmu islam sambil membuka rekening untuk berdonasi, Dana ini diberikan kepada korban musibah bencana alam seperti korban banjir berupa bantuan makanan dan minuman, Sampai anak-anak yatim maupun kaum dhuafa disalurkan berbagai kecamatan yang ada dibinjai.

Masjid agung kota binjai juga melaksanakan pembalajaran Al qur'an dan ilmu-ilmu islam setiap sorenya kepada anak-anak sekitar masjid, Kegiatan ini gratis untuk anak-anak yang kurang mampu. Berdasarkan penejalsan ini maka penelitian ini menarik dibahas, Sehingga alasan tersebut mendorong untuk mengajukan penulisan skripsi dengan judul:**"STRATEGI OPTOMALISASI MASJID DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI KAUM DHUFA DI MASJID AGUNG KOTA BINJAI"**

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini akan muncul beberapa permasalahan yang berusaha untuk menciptakan dan mengidentifikasi permasalahan tersebut. Masalah dalam penulisan penelitian ialah sebagai berikut:

---

[9] Hasil Wawancara Dengan Bapak Mahmudin Gintig Selaku Pembina Masjid Agung Kota Binjai pada tanggal 05 febuarai 2021.

a) Bagaimana strategi Masjid Agung Kota Binjai dalam pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa?
b) Apa saja fakor pendukung dari strategi Masjid Agung Kota Binjai dalam pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa?
c) Apa saja kendala yang dihadapi dari strategi Masjid Agung Kota Binjai dalam pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun keingian yang hendak didapat Dalam penelitian ini, berikut ini adalah:

1. Dapat mengetahui Bagaimana staregi Masjid Agung Kota Binjai dalam pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa?
2. Untuk mengetahui apa saja fakor pendukung dari strategi Masjid Agung Kota Binjai dalam pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa?
3. Untuk mengetahui apa tantangan strategis yang dihadapi masjid agung Binjai dalam penguatan ekonomi masyarakat miskin?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah perkembangan jurusan Ekonomi Islam.dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan serta dapat bermanfaat untuk menambah refresnsi yang ada.

2. Bagi Masjid

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya merealisasikan stategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa.

3. Untuk Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan masyarakat yang ada di Kota Binjai sehingga mampu mengetahui kegiatan-kegiatan yang ada di masjid

4. Terhadap Peniliti

Hasil skripsi ini diharapkan dapat membantu pemahaman pengetahuan dan pengembangan gagasan berupa gagasan atau perspektif yang terkandung melalui laporan yang telah diteliti

BAB II

KAJIAN TEORTIS

A. Kajian Teoritis

1. Masjid

a. Pengertian masjid

Masjd adalah salah satu elemen terpenting di lokasi umat Islam. Bagi umat Islam, masjid memiliki arti penting dalam kehidupan, dan makna fisik dan spiritual masjid berasal dari bahasa Arab jalan, yaitu tempat sujud atau beribadah kepada Allah SWT.[10] Masjid sebagai umat muslim memiliki arti yang sangat besar dalam kehidupan, baik arti jasmani maupun arti rohani. Kalimat masjid sendiri berasal dari kata "sajada-yasjudu-masjidan" (tempat sujud).

Pada buku Sidi Gazalba menggambarkan masjid dari perspektif literal, masjid memang layak untuk salat. Kata masjid berasal dari bahasa Arab. Kata utamanya adalah sujadan, fi'il madinya sajada (ia telah bersujud) doa fi'il diberi awalan ma, jadi ada isim makan. Makan isim ini menyebabkan perubahan bentuk sajadah menjadi masjidu, masjida. Jadi ejaan aslinya adalah masjid (dengan).[11]

Menurut Ahmad Sutarmadi, tempat ibadah dan berkumpulnya jamaah islam di namakan mesjid. Masjid mempunyai cita-cita yang bermanfaat untuk umat islam utnuk tarbiyah keilmuan yang mencerdasarkan umat islam meningkatkan perekonomian jamaah, sesuai dengan potensi lokal yang ada.[12]

Menurut Az-Zarkashi, sujud adalah rangkaian yang sangat baik,

---

[10] Moh.E Ayub, *Manajemen Masjid,* (Jakarta:Gema Insani, 1996), h. 1.

[11] Sidi Gazalba,*Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, Cetakan 4(Jakrata:Pustaka Al Husna,1994),h. 118.

[12]Ahmad Sutarmadi, *Visi, Misi dan langkah strategis; Pengurus Dewan masjid Indonesia dan Pengelola Masjid,* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), h. 19.

mengingat cacian seorang hamba di sisi Allah, maka tempat itu ada di dalam masjid dan bukan di awal (umtuk sujud‟). Makna masjid untuk mewajibkan yang telah diajarkan yaitu shalat wajib yaitu 5 waktu.[13]

Istilah masjid adalah sebuah bangunan yang memiliki batas-batas tertentu yang didirikan untuk tujuan beribadah kepada Allah seperti shalat, dzikir, membaca Al-Qur'an dan ibadah lainnya. Dan lebih khusus lagi yang dimaksud dengan masjid disini adalah tempat didirikannya shalat berjamaah.

Pada urian diatas bahwa pada Pengeritian Masjid dipahami banyak kemaslahatan yang dapat memakmurkan umat islam memiliki manfaat yang sangat besar. Betapa banyaknya kegiatan masjid yang dapat dimanfaatkan untuk sesama umat islam melaksanakn kegiatan yang dilakukan dengan masjid untuk membangun peradaban umat islam.

Sehingga banyak kegunaan masjid bagi umat islam Sampai Masjid banyak disebutkan di firman allah SWT bentuk jamak dan terkadang kata masjid ditambah dengan Al-Haram disebutkan sebanyak 28 kali..[14] Allah berfirman dalam (QS. al-Jin:18)

وَأَنَّ ٱلۡمَسَٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدۡعُواْ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدٗا ١٨

Artinya: Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah untuk Allah. Maka janganlah kamu menyembah apa pun di dalamnya selain Allah.[15]

Dari ayat tersebut diatas untuk masjid adalah bagian yang terpenting digunakan sebagai tempat pemujaan dan kesucian dimanfaatkan untuk memohon

---

[13] Al-Qahthani, Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf, *Adab Dan Keutamaan Menuju Dan Di Masjid*. Terj. Muhlisin Ibnu Abdurrahim., (Bandung: Irsyad Baitus Salam 2003), h. 1.

[14]Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), h. 13.

[15] Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahan*(Bandung: Diponegoro, 2000), h. 573.

dan malakukan sembayang menjalankan ibadah, terutama untuk umat islam salat berjamaah.Ayat tersebut tentang tempat untuk menyembah Allah SWT dan bermanfaat untuk sesama umat islam.

b. Fungsi Ekonomi Masjid

Masjid merupakan tempat yang strategis bagi pembangunan dan pemberdayaan umat, salah satunya dalam bidang ekonomi. Namun, saat ini potensi pemberdayaan ekonomi umat di masjid tersebut belum dimanfaatkan secara baik. Untuk itu perlu ditingkatkan fungsi masjid sebagai media pemberdayaan ekonomi. Masjid juga sangat potensial untuk menjadi basis pemberdayaan ekonomi umat. Potensi ini sudah lama tidak dimanfaatkan dengan baik. Sehingga pengaruh masjid yang memberdayakan perekonomian di masa depan dapat membangun kembali peradaban Islam dan menjadikan umat Islam umat yang terbaik.[16]

Tugas pokok masjid adalah sebagai tempat peribadatan kepada Allah SWT yaitu tempat sembayang dan tempat beribadah kepada-Nya, lima kali dalam sehari, umat Islam datang ke masjid untuk menunaikan shalat wajib secara berjamaah. Masjid dapat mengupayakan tempat paling sering terdengar adzan, kamat, tasbih, tahmid, tahil dan istighfar. Banyak sekali kegunaan masjid bagi umat Islam, selain itu tugas masjid dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Masjid merupakan tempat umat islam untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada allah swt

[16]https://www.kominfo.go.id/Diakses pada 15 maret 2021.

2) Masjid sebagai tempat umat islam untuk beritikaf, menyembah ,memperbaiki hati umtuk membawa kesadaran dan mendapatkan manfaat dari yang dilaksanakan Menyadari dan memanfaatkan apa yang dilakukan untuk menjaga keseimbangan jiwa dan raga setiap saat, serta meningkatkan integritas pribadi.
3) Masjid adalah tempat untuk bermusyawarah umat islam guna mendapat solusi persoalan-persoalan yang timbul dalam masyrakat
4) Masjid adalah tempat umat islamberkonsultasi,mengajukan kesulitan yang dihadapi meminta bantuan dan pertolongan untuk sesama umat islam.
5) Masjid untuk mempererat persatuan umat dan kerjasama dalam membangun visi dan misi untuk kesejahteraan bersama.
6) Masjid dengan konvensi taklim merupakan wahana untuk menciptakan keilmuan dan pengetahuan umat islam agar dapat mengamalkan shalat yang dilakukan oleh masjid.
7) Masjid merupakan tempat menggalang dan mengembangkan kader, generasi pemimpin tinggi.
8) Masjid adalah penggalangan dana dan memnembangkan seperti dana dari zakat, infaq dan sedekah yang di sesuikan nilai ajaran islam
9) Masjid merupakan tempat melaksanakan pengaturan dan supervise sosial.

Fungsi ini dilaksanakan oleh program pembangunan masjid, jika masjid dilaksanakan sesuai dengan fungsinya maka sangat berperan penting dalam memecahkan masalah dan kemajuan masyarakat. Jika ada program yang dirancang untuk memecahkan masalah yang ada, masjid akan bekerja dengan baik

dalam praktiknya.

Fungsi masjid harus terus berkembang dengan pengelolaan masjid yang baik dan tertib, umat Islam yang berdedikasi dan masyarakat yang tentramdasn tenang . Masjid juga diharapkan tumbuh dan berkembang untuk khair ummatin bentuk mulia yang di dapatkan Allah SWT kepada umat Islam. Allah SWT berbicara dari Surat (QS. Ali 'Imran Ayat 110)

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ١١٠

Artinya:Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka.Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.[17]

Konteks ayatnya, takmir masjid ini diharapkan mampu mengayomi, memikirkan, memelihara, dan mengembangkan program-program yang baik bagi jamaah dan masyarakat. Berbuat baik dalam pengelolaan masjid diharapkan dapat menjadi perekat antara satu jamaah dengan jamaah lainnya, misalnya antara orang miskin dan orang kaya, antara ulama, intelektual, antara muda dan tua, dan sebagainya. Dan juga seluruh umat Islam untuk saling berbuat baik.

c. Manajemen Masjid

Di era modern ini, tidak dapat dikatakan bahwa ada usaha orang agar mendapatkan keinginan yang tidaka ada keilmuannya tentang manajemen

[17]Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahan*(Bandung: Diponegoro, 2000), h. 64.

Demikian pula pengelolaan karna masjid harus mempunyai cita cita yang strategi untuk mennjadi kesejahteraan umat dengan pengelolan yang di rencanakan untuk membangun masyarakay yang baik.

Menjalankan masjid saat ini membutuhkan pengetahuan dan keterampilan manajerial yang baik. Pengurus masjid harus memiliki metode, rencana, strategi dan model bangunan yang dilaksanakan dalam penerapan manajemen.[18]

Manajemen masjid mempunyai dua kata: manajemen dan masjid. Masjid berasal dari kata sajada yang artinya tempat sujud/sholat. Masjid bukanlah milik pribadi, melainkan milik bersama yang harus dikelola secara gotong royong. Sedangkan manajemen berasal dari kata "manage"

M. Ayyub berpendapat yaitu manajemen adalah proses khas dari perencanaann pelaksanaan dan pemantauan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah dibuat dengan mengandalkan manusia yang berkembang Sehingga dari dasar manajemen mampu untuk mencapai tujuan yang dicapai.

Dalam buku Sunarji harap yang berjudul tentang pengantar manajemen pendekatan integratif konsep syariah bahwa Manajemen syariah adalah suatu pengelolaan untuk memperoleh hasil optimal yang bermuara kepada pencarian keridhaan Allah Swt. Langkah manajemen tersebut harus dilakukan aturan-aturan Allah Swt.Aturan di dalam Al-Quran,hadis dan dilakukan oleh para sahabat.[19] Oleh karna itu startegi dari masjid mempunyai manajemen yang baik dan dialankan sesuai dengan Al-Quraan dan hadis.Dalam manajemn memiliki asas-

---

[18] Moh.E Ayub, Manajemen Masjid, (Jakarta:Gema Insani, 1996), h. 29.

[19]Sunarji Harahap, *Pengantar Manajemen,* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h, 3.

asas menurut al-quran yaitu:

1) Beriman
2) Bertaqwa
3) Azas kesimbangan dan keadilan
4) Musyawarah
5) Berpengetahuan luas
6) Bertindak adil,jujur dan konsekuen
7) Bertangung jawab
8) Selektif dalam memilih informasi
9) Memberikan peringatan
10) Memberikan petunjuk dan pengarhan.[20]

Dari asas-asas diatas bahwa ketika melakukan kegiatan dari takmir masid memiliki sifat yang sesuai dengan ketentuan Al Quraan agar dari pengelolan masjid melakukan tindakan atau kegiatan yang memiliki hasil yang baik bagi umat islam

d. Pengertian Ekonomi Islam

Dalam buku Rozalinda yang berjudul ekonomi islam menurut Muhammad Syauqi al-Fanjari merumsukan ekonomi islam merupakan gambar yang pertengahan , Ekonomi Islam ialah kegiatan ekonomi yang mengatur mengikuti terhadap prinsip yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.[21]

Menurut Mardani pengertian ekonomi syariah, ialah usaha ataupun

---

[20] Ibid,.h. 5.

[21] Rozalinda,*Ekonomi islam:Teori dan aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* , (Jakrta:Rajawali Pers, 2015),h. 13.

kegiatan yang dibuat oleh orang perseorangan atau organisasi atau lembaga yang berbentukn hukum dan bukan berbadan hukum dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup komersial dan non komersial menurut asas syariah.[22]

Ekonomi islam sebagai ilmu ekonomi yang tegah dengan kokoh , dasri firman allah yaitu Al-Qur'an, sunah maupaun hadis. Tentu saja, ekonomi Islam memiliki bidang studi seperti ekonomi bersekala besar dan bersekala kecil . Sejauh menyangkut ekonomi bersekala besar , ini adalah masalah global di suatau negara yaitu moneter dan pekspor impor,kerjasama antar nehaya yang disebut hubungan bilateral internasional. Dari perspektif ekonomi kecil, pedagang kaki lima bisnisn perorangan yang tidak berdampak seluruh nasyarakat di dalam suatau negara.[23]

Tujuan ekonomi islam yaitu dengan mengusahakan kemasalahatan bagi manusia aktivitas secara langsung dapat merealisasika kemaslahatan sendiri dengan menghindari segala keruskan bagi mansuia itu sendiri.

e. Nilai Instrumen Sistem Ekonomi Islam

Adapun nilai instrument sistem ekonomi islam ialah:

1) Zakat

Zakat adalah suatu kewajiban yang harus di tunaikan oleh umat islam agar memperoleh kebahagian dunia atau akhirat. Ekonomi syariah akan mengatur beban yang akan di wajibkan bagi setiap orang.

---

[22]Aan Anshori,"Digilitasi Ekonomi Syariah". Dalam jurnal Ekonomi Kuangan Dan Bisnis Islam Volume.7 Nomor. 1

[23] Azhari Akmal Tarigan,*Etika Dan SpritualitasBisnis*(Medan: Febi Press,2016), h. 121.

2) Pelarangan riba

Riba secara bhasa ialah menambah,atau bertambah .terhadap ialah berkembang , bermakana pengemblian penambahan dari harta pokok atau modal seecara batil. Pengembalian tambahan dalam transaksi jual beli atau hutang piutang secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalat islam.[24]

3) Kerjasama

Kerjasama adalah sifat sosial ekonomi masyarakat menurut hukum Islam, kerjasama wajib didahuluhi dalam setiap tingkat kegiatan ekonomi, konsumsi barang jadi kiriman luar negri dan penjualan barang dalam negeri. Prinsip gotong royong didukung oleh kurikulum Islam karena kemitraan ini akan mampu menciptakan karya produktif untuk menghidupkan kegiatan orang sehari-hari..[25]

2. Pemberdayaan

1) Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masjid

Pemberdayaan ekonomi berbasis masjid dilakukan melalui dana zakat, infak, sedekah,hibah dan danalainnya,akan tetapi yang dimaksud pemberdayaan ekonomi di sini adalah dana zakat, infak dan sedekah, sesuai dengan judul pembahasan menempatkan masjid sebagai pusat pemberdayaan ekonomi.

Kalimat dalam memperdayakan merupakan asli dari bahasa Inggris ialah empowerment. Pemberdayaan berasal dari kalimat kekuatan yang berarti

---

[24]Ibid,. h. 163.

[25] Ali Hanifah, "*Model Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kemandirian Masjid Haji Maraset Jl. Sei Deli Kecamatan Medan Barat"* ,dalam jurnal AT-TAWASSUTH: Ekonomi IslamVolume 3, Nomor 2 tahun 2018.

kegunaan untuk melaksanakan, mencapai, mendapatkan, atau mendukung. Perdayaan asli dari kalimat yunani bermakna di dalamnya. Oleh karena itu, penberdayaan mendapatkan pengertian kekuatan isi seseoarang, sumber kreatifitas.[26]

Menurut Mardikanto, pemberdayaan masyarakat didefinisikan ialah: Pengerjaan melakukan perubahan setiap individu , financial terhadap dalam politiknya terhadap megupayakan yang baik dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses pembelajaran partisipatif, sehingga terjadi perubahan perilaku pada semua pemangku kepentingan (individu, kelompok, dan lembaga) yang terlibat dalam kegiatan tersebut. proses pembangunan, agar terciptanya kehidupan yang cemerlang,kerja kerasi, partisipatif, dan baik umtk selanjutnya.[27]

Beruapaya tersebut, upaya pemberdayaan masyarakat harus dimulai dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi manusia yang tadi menengah kebawah meloncat menengah keatas

Pemberdayaan sebagai proses dan tujuan. Sebagai suatu proses, pemberdayaan adalah kegiatan untuk memperkuat kekuatan atau keberdayaan kelompok-kelompok dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan mengacu pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh suatu perubahan sosial, yaitu suatu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuatan atau memiliki pengetahuan dan

---

[26] Syaipudin Elman, Skripsi *Strategi Penyaluran Dana Zakat BAZNAS Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi*,(Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015), h, 38.

[27]Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* ,(Alfabeta,Bandung2015),h.100.

kemampuan untuk memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi dan sosialnya, seperti memiliki rasa percaya diri. mampu menambah cita-cita, memiliki mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan.

Jadi adalah usaha untuk membentuk kekuatan, dukungan yang bersifat materi ataupun tidak materi kepada manusia kedepannya terhadap keikutsertaannya untuk membentuk kebutuhan rumah tannga dan pengembangan nilai karakter diri menjadi yang lebih baik melakukan upaya perubahan dalam ekonomi yang tadinya ketertingalan menjadi bangkit yang seharusnya dilakukan dengan kemampuan yang ada.Pemberdayaan memiliki kekuata yang ampuh untuk membangun individu yang cerdas dan kuat.

2) Tujuan pemberdayaan

Pemberdyaan ialah suata terhadap menuingkatkan kesejahteraan kehidupan yang Tujuan-tujuan pemberdayaan meliputi beragam perbaikan diantaranya:

1) Peningkatan karakter seseoarang terhadap kesenjangan hidup menjadi lebih bagus lagi.
2) Peningkatan wawasan yang di dorong prnsip yang kedepan dan berkembangnya semangat sepanjang hayat, diharapkan dapat meningkatkan wawasan terutama mengenai karaakter seseorang kreatid dan tannguh

3) Peningkatan aksi, yaitu dengan memberikan peningkatan pendidikan dan peningkatan wawasan dengan berbagai yang dimanfaatkan di setiap negara yang ada .
4) Meninjau evaluasi kelompok terhadap rancangan yang di inginkan pengembangan evaluasi untuk mendapatkan fungsi yang pasti.
5) Peningkatan upaya peningkatan keilmuan (semangat motivasi), peningkatan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan dapat meningkatkan usaha yang dijalankan.
6) Peningkatan pendapatan dengan membaiknya usaha yang dijalankan, diharapkan mampu meningkatkan pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
7) Perbaikan lingkungan Peningkatan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau keterbatasan pendapatan.
8) Peningkatan tingkat pendapatan dan perbaikan kondisi lingkungan diharapkan dapat meningkatkan kehidupan setiap masyarakat.

Berdasarkan urian diatas ialah tujuan pemberdyaan yaitu proses kehidupan yang lebih berdaya maupun peruabahan kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat dan mengingkatkan wawasan yang ada pada masyakarat tersebut. Membangun daya masyarakat sehigga kondisi yang tadinya dari yang tidak berdaya menjadi berdaya dalam tindakan yang diraskan dari segi ekonomi perubahan sosial yang melepaskan diri dari kemiskinan dan kesengsaraan.

3) Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Menurut Prespektif Islam

Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada 3 prinsip:

1) prinsip*ukhuwwah. Ukhuwwah* dalam bahasa arab berartiadanya tali setiap keluarga. Prinsip ini menekankan kepadasetiap umat islam yaitu muslim saling member kebaikan
2) Prinsip Ta'awun atau gotong royong merupakan prinsip utama dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Karena sesungguhnya program pemberdayaan merupakan upaya membantu individu dan manusia
3) prinsip kesetaraan antara manusia. Islam telah membebaskan kesetaraan antara manusia, bahwa kemuliaan yang ada pada Allah hanya didasarkan pada iman dan ketuhanan. pada dasarnya perbedaan harta dan kekayaan bukan menjadi sumber perpecahan, tetapi menjadi wasilah untuk saling tolong menolong.[28]

3. Dhuafa

a. Pengertian Kaum Dhuafa

Pengertian dhuaf ialah setiap kata darai kata *da'if,* yang merupakan akar kata dari *da'afa yad'ufu du'fan* atau *da'fan.*Dalam al-Qur'an kata ini memiliki derivasi yang disebutkan sebanyak 39 kali.[29]Secara Secara bahasa, orang miskin memiliki arti lemah atau tidak berdaya. Menurut istilah tersebut, orang miskin juga Masuk akal jika orang hidup dalam kesengsaraan, kelemahan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan, sehingga mereka membutuhkan bantuan orang

[28]Ulfi Putri Sany, "*Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an* dalam jurnal ilmu dakwah, volume 39, nomor 1 tahun 2019.

lain untuk tetap hidup. Ada orang yang fisik dan fisiknya lemah.

Dhuafa berarti lemah atau tidak bisa bangkit, dan dhuafa juga berarti orang yang hidup dalam kesakitan, kelemahan, ketidakberdayaan dan keselamatan, sehingga mereka membutuhkan bantuan orang lain untuk bertahan hidup. Ada orang yang lemah fisik atau mentalnya, menurut Al-Qur'an kata dhuafa juga berasal dari kata dh'afa atau dhi'afan. Lemah Arti kata ini menunjukkan kelemahan dalam kesejahteraan atau ekonomi.

Sekelompok orang yang secara ekonomi lemah. Orang miskin terdiri dari orang-orang yang terpinggirkan, fakir miskin, yatim piatu dan orang cacat. Orang miskin adalah orang yang secara sistematis menanggung derita hidup. Orang miskin memerangi kemiskinan setiap hari. Orang miskin menjadi korban dari peningkatan kebutuhan yang tidak terpenuhi.

b. Golongan Yang Temasuk Kaum Dhuafa

Kaum dhufa adalah golongan yang hidup dalam ketidakberdyaan baik secara ekonomi maupun sescara sosial. Yang memiliki beberapa kategori yaitu:

- Orang miskin. Orang yang menggambarkan keuangan berarti atau kekurangan sarana keuangan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup. budak atau orang yang ditahan atau ditawan
- hamba-Ku. Budak-budak ini dapat diartikan sebagai budak tanpa kebebasan, mereka yang ditahan atau dipenjarakan bukan karena suatu kesalahan, tetapi karena ketidakadilan orang lain atau jiwanya.

- Penyandang Disabilitas atau Disabilitas Penyandang disabilitas atau disabilitas umumnya mengalami hambatan atau keterbatasan dalam memperoleh penghasilan, terutama jika tidak dibiayai oleh salah satu anggota keluarga.
- Lansia umumnya mengalami kelemahan fisik dan mental. Mereka tidak mampu lagi bekerja dan harus dibantu secara finansial dan kebutuhan pokok.
- Janda miskin adalah janda dari seorang wanita yang dibunuh terhadap lakinya meninggal dunia suaminya. Dalam kondisi tertentu, janda yang lemah biasanya tidak memiliki sumber pendapatan dan memiliki anak yang menjadi tanggungan, tetapi kepala rumah tangga tidak lagi mampu menghidupi dirinya sendiri.
- Seseorang, pekerja atau pekerja yang menderita penyakit tertentu, serta orang, pekerja, atau pekerja yang membutuhkan bantuan pemulihan dari suatu penyakit
- Orang Kecil yang Tertindas Seperti saudara-saudara kita di Palestina, misalnya, orang-orang kecil ini tertindas. Mereka adalah orang-orang yang belum merdeka karena negara mereka berada di bawah kekuasaan kolonial dan mereka membutuhkan bantuan untuk kemerdekaan. Untuk tujuan ini, anak-anak kecil yang tertindas dapat dimasukkan di antara orang miskin
- Yang terkena dampak kemalangan. Kemalangan bisa termasuk dalam masyarakat miskin. Mereka telah kehilangan banyak, kehilangan tempat, dan bahkan kehilangan semua yang mereka miliki. Untuk itu, kemalangan

kejadian yang tidakterduga dapat digolongkan miskin karena rentan secara finansial. Ada korban bencana yang terancam nyawa dan mengalami trauma, sehingga lemah fisik dan mentalnya..[30]

c. Keberpihakan terhadap kaum Duafa melalui harta

Keberpihakan terhadap kaum Duafa melalui harta bisa membantu kaum dhuafa yaitu:

1) Kewajiban zakat. Zakat atas barang yang dikeluarkan bertujuan untuk membantu dan menjamin kesejahteraan fakir miskin dan yang membutuhkan.
2) Infaq berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Menurut terminologi syariah, infak bermakna mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk kepentingan yang ditentukan oleh Islam.[31]
3) pembayaran fidyah bagi yang tidak mampu. Biaya puasa dan puasa untuk orang dengan lanjut usia kronis, tua dan melemahkan. Fidyah dimaksudkan untuk memberikan makanan kepada orang miskin dengan biaya makan sehari, termasuk tidak rutin di dalamnya.

4. SWOT

a. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan akronim atau singkatan dari 4 yaitu Strengths,

---

[30]https://dompet dhuafa.org diakses padaApril 06 2021

[31] Mhd Sitompul, Nurlaila Harahap, Hendra Harmain, *Akntansi Masjid*, Medan Estate: FEBI UINSU Press, 2015), h, 72.

Weaknesses, Opportunities dan Threats. Analisis SWOT ini adalah salah satu yang digunakan untuk Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats dalam sebuah spekulasi bisnis, ada yang mengatakan bahwa analisis SWOT adalah instrumen strategi klasik yang merupakan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik dalam menentukan strategi. Instrumen ini memudahkan praktisi untuk menentukan busa apa yang dicapai, dan hal-hal apa yang perlu diperhatikan. [32]

b. Manfaat Analisis SWOT

Analisis SWOT bermanfaat apabila telah secara jelas ditentukan dalam organisasi beroperasi terhadap masa depan dan apa yang digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam menjalankan misinya dan mewujudkan misinya dari hasil analisis posisi perusahaan terhadap lingkungan dan memberikan pilihan strategi umum yang tepat sebagai dasar.

Didalam menentukan tujuan perusahaan untuk 3-5 tahun berikutnya untuk memenuhii keinginan dan tujuan pemangku kepentingan atau memberikan analisis SWOT, penting menganalisisa penyebab dalam perusahaan yang berkontribusi terhadap kualitas layanan atau salah satu sistemya sambil menimbang faktor eksternal.

c. Model Analisis SWOT

1) Kekuatan (Strenght)

Kekuatan adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh perusahaan tersebut seperti halnya keunggulan dalam produk yang dapat diandalkan, memiliki keterampilan yang juga dapat diandalkan serta berbeda dengan produk lain yang

[32] Fajar Nur'Aini, *Teknik Analisa SWOT*, (Anak Hebat Indonesia, Yogyakarta, 2020), h, 5

mana dapat membuatnya lebih kuat dari para pesaingnya.

2) Kelemahan (Weakness)

Kelemahan adalah kondisi segala sesutau hal yang menjadi kelemhan yang terdapat dalam tubuh organisasi.[33] Penghalang bagi kinerja organisasi. Keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan.

3) Peluang (Opportunity)

Peluang adalah suatu kondisi lingkungan di luar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah persusahaan/ organisasi.[34]

4) Ancaman (Treats)

Ancaman ini merupakan kebalikan dari peluang. Ancaman merupakan kondisi eksternal yang dapat menganggu kelancaran berjalannya organsasi atau perusahaan.[35]

---

[33] Ibid, h,..14

[34] Pearce Robinson, *Manajemen Stratrgi Formulasi, Implementasi dan Pengadilan Jilid 1,* (Jakarta: Binapura Akasar, 1997), h, 232.

[35] Fajar Nur'Aini, *Teknik Analisa SWOT*, h, 18

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana orang lain sebelumnya telah menulis pertanyaan di tempat yang berbeda. Beberapa makalah yang digunakan sebagai dasar penelitian dan hubungan antara masalah yang diteliti disajikan dalam tabel.

1. Penelitian ini ditulis oleh Eko Waluyo Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto pada tahun 2017 dengan judul "Strategi Pengelolaan Dana Masjid Pada, Masjid Agung Darussalam Purbalingga"[36] Hasil penelitian ini menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi, Dan dapat diambil dari beberapa kesimpulan ialah Masjid Agung Darussalam Purbalingga merupakan salah satu pilar sistem sosial Islam. Artinya, "menghidupkan kembali" masjid dalam arti yang sangat luas. Kegiatan revitalisasi masjid ini dapat dilakukan terutama dengan mengelola keuangan masjid dengan baik. Manajemen keuangan dapat dipahami sebagai upaya untuk menghimpun dana dengan biaya rendah pada saat mereka membutuhkannya, dan upaya untuk menempatkan mereka dalam pengembalian yang tinggi ketika ada uang.

Dan dana ini nantinnya di manfaatkan untuk masjid. Dan Perbedaan tempat yang diteliti dari Strategi pengelolan Dana Masjid Pada Masjid Agung Darussalam Purbalingga Melakukan dengan stetegi perencanaan, Organsasi, Pelaksanaan. Peneliti saya membahas tentang bagaimana strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi

---

[36] Eko Waluyo, *Strategi Pengelolaan Dana Masjid, Pada Masjid Agung Darussalam Purbalingga, (*IAIN Purwokerto, 2017)

kaum dhuafa.

2. Penelitian ini ditulis oleh Ali Hanifah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnsi Islam Universitas Islam Negreri Sumatera Utara pada tahun 2018 dengan judul ”Model Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kemandirian Masjid (Masjid Haji Maraset Sei Deli Jl. Sei Deli Medan Barat)” [37] Hasil penelitian ini menggunakan observasi wawancara dan dokumen serta dapat ditarik beberapa kesimpulan. Dengan kata lain, kegiatan mandiri Masjid Haji Marset dilakukan dengan usaha persewaan seperti pertokoan, rumah tinggal, sekolah dan kebun. Ada tiga alasan mengapa masjid Haji Marset tergolong masjid mandiri. Memiliki kemampuan mengoptimalkan potensi sumber dana yang dimiliki masjid untuk membiayai kegiatan yang direncanakan masjid, dan mengoptimalkan pemberdayaan untuk menghasilkan pendapatan profesional. Profesionalisme pengelolaan segala aktivitas dan aktivitas harta benda masjid. dan hasil yang dicapai dari masjid Perbedaan Terdapat tempat dan waktu yang akan diteliti. Pembahasan peneliti ini menganai sewa menyewa dan kemadirian masjid. Peneliti saya membahas tentang bagaimana strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa.
3. Jurnal ini ditulis ditulis oleh Asep Suryanto Dalam jurnal Iqtishoduna pada bulan Oktober tahun 2016 Vol. 8 No. 2 dengan judul “Optimalisasi Fungsi

[37] Ali Hanifah, *Model Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kemandirian Masjid (Masjid Haji Maraset Sei Deli Jl. Sei Deli Medan Barat),* (Fakultas Ekonomi Dan Bisnsi Islam Universitas Islam Negreri Sumatera Utara 2018)

Dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Kota Tasikmalaya" [38]Tujuan jurnal ini adalah agar memahami konsep dari tujuan mesjid dan strategi yang dibuat oleh pengurus mesjid agar dapat memnghasilkan atau pemberdayaan ekonomi mesjid dan hasil yang maksimal Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Kota Tasikmalaya. Perbedaan tersebut terdapat Memanfaatkan infak dan sedekah. Adanya dan pemberdayaan ini tidak berpihak yang kepada umat. peneiti saya membahas tentang strategi pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa.

4. Jurnal ini ditulis Fathur Afiat Besse Wediawati Dan Lucky Enggrani Dalam jurnal NAJAHA IQTISHOD is National Journal of Islamic Economics pada tahun 2020 dengan judul" Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sentra Pemberdayaan Ekonomi Umat (Masjid Jamii Asslam)[39]" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan kendala eksternal pegawai Jami Assalam. Hal ini kemudian menetapkan strategi Masjid Jami Assalam dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat. kolaborasi kampus. Didukung. Insan Jami Assalam menciptakan program pemberdayaan ekonomi rakyat melalui takmir yang ada di masjid. Terdapat perbedaan tempat peneliti yang akan diteliti. Dana yang berkelanjutan dari pengelola infak yang dimanfaat, adanya kerjasama dari

---

[38] Asep Suryanto, Dalam jurnal Iqtishoduna *Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Kota Tasikmalaya*, Volume 8 No. 2 2016

[39] Fathur Afiat Besse Wediawati Dan Lucky Enggrani Dalam jurnal NAJAHA IQTISHOD is National Journal of Islamic Economics, *Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sentra Pemberdayaan Ekonomi Umat (Masjid Jamii Asslam)* 2020

pihak kampus dan masjid, Perbedaan selanjutnya menganai membahas bagaimana strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa.

5. Jurnal ini ditulis oleh Nurul Jannah Dalam Jurnal Analytica Islamica, Vol. 5, No. 1 pada tahun 2016 dengan judul "Revitalisasi Di Era Modern (Studi Terhadap Perannya Di Era Modern)[40] Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami kekuatan masjid dan untuk mengaktifkan peran masjid modern. Studi telah menunjukkan bahwa peran dan fungsi masjid telah berubah dari waktu ke waktu. Keberadaan masjid modern masih belum dirasakan oleh masyarakat muslim karena pelaksanaan fungsi dan peran masjid belum maksimal. Peran dan fungsi ibadah, pendidikan, dakwah, ekonomi, kemasyarakatan, politik, kesehatan dan teknologi. Persamaan penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan menambah peran yang ada pada masjid. Perbedaannya adalah membahas bagaimana strategi masjid memberdayakan ekonomi masyarakat miskin.

[40] Nurul Jannah Dalam Jurnal Analytica Islamica, *Revitalisasi Di Era Modern (Studi Terhadap Perannya Di Era Modern),* Vol. 5, No. 1 2016

C. Kerangka Teoritis

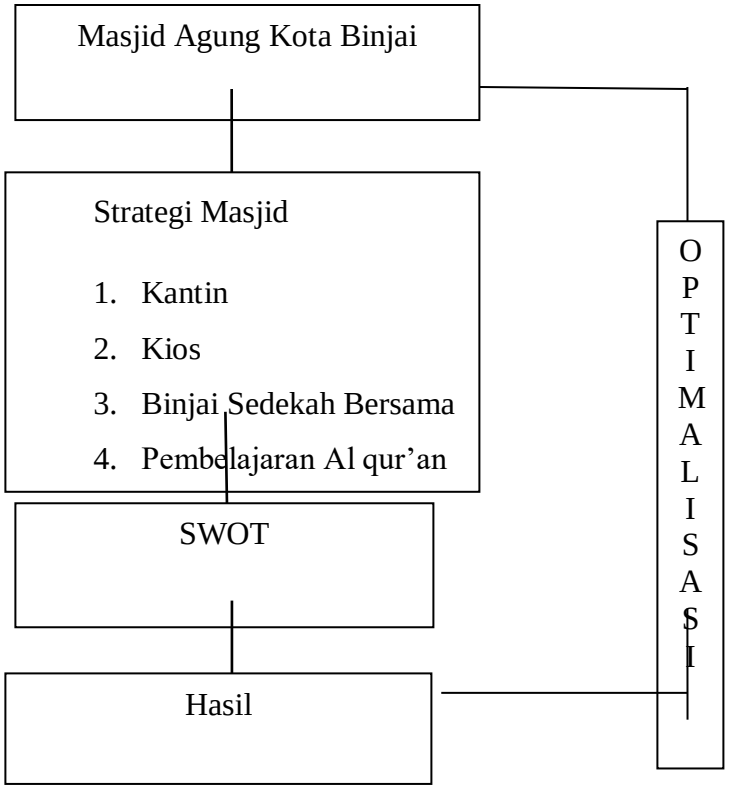

Berdasarakan kerangka teori penelitian diatas, Peneliti ini meneliti kegiatan dari Masjid dalam pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa di Kota Binjai yang bagaiamana hasil dari kegiatan masjid tersebut,Memperjelas gambaran yang terperinci tentang kegiatan dan hasil dari pemberdayaan Masjid Agung Kota Binjai

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya Menganalisis dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas.[41]

Peneliti ini melaakukan yang namanya kualitif yang diartikan terhadap Bogdan dan Taylor sebagai peneliti yang menghasilkan data yang menggambarkan orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk tertulis atau lisan. Menurut mereka, pendekatan ini ditujukan pada latar belakang atau individu secara keseluruhan (sebagai keseluruhan). utuh.

Telah dijelaskan di atas bahwa penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif, yang biasanya ditujukan untuk:perubahan

1. Peneliti berlatar belakang sebagai data langsung dan merupakan alat utama.
2. Memastikan kondisi tertentu dalam analisis data yang bersifat deskriptif, khususnya secara deskriptif.
3. Lebih memperhatikan proses daripada satu produk.
4. Analisis data rentan terhadap analisis induktif.

---

[41]Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan Estate: FEBI UINSU Press, 2016), h. 4.

5. Arti penting.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu: pendekatan, pemikiran abstrak, penilaian fenomena yang ada di lapangan penelitian dan analisis masalah yang dibahas dalam penelitian..[42]

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengamatan, pemikiran abstrak, pemahaman fenomena yang terjadi di lapangan penelitian, dan analisis masalah yang akan diselesakan untuk pengembangan identifikasi.

Tahap masalah yang ditelusuri dengan melihat keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dikarenakan peneliti bermaksud memperoleh gambaran tentang Strategi Optimalisasi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kaum Dhufa Di Masjid Agung Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan Di Masjid Agung Kota Binjai. Dan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan juli tanggal 21 tahun 2021.

C. Jenis data dan Sumber Data

Sumber data mengacu pada subjek di mana data itu muncul, dan untuk

[42]Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4-6.

memudahkan identifikasi sumber data penelitian, itu harus dipecah menjadi dua tingkatan: informan (data manusia), lokasi (data formulir), dan kertas (data simbolik). . . Untuk memudahkan peneliti dalam mencari data, maka sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini untuk mengakses data yang ada adalah sebagai berikut:[43]

1. Informan

Pendapat Molong, metode penelitian kualitatif, dan informan adalah orang-orang yang digunakan untuk memberikan informasi tentang keadaan dan keadaan di balik penelitian..[44] Dengan demikian, informan adalah orang yang dapat memberikan informasi atau data yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, informasi penelitian yang digunakan oleh Bapak Dwi Anang Wibowo selaku BKM Masjid Agung Kota Binjai

2. Dokumen

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa catatan seseorang, gambar, atau karya monumental.Dokumen tertulis meliputi catatan harian, biografi, cerita, biografi, aturan, dan kebijakan.[45]

---

[43]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakartaa: Rineka Cipta, 2006), h. 129.

[44]Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 132.

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2010), h. 240.

Di sini, peneliti akan membutuhkan informasi tertulis tentang isu-isu yang terkait dengan penelitian ini, khususnya strategi optimalisasi masjid untuk pemberdayaan masyarakat miskin

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu antara lain :

1. Observasi

Sutrisno Hadi menunjukkan bahwa kontrol adalah proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang paling penting adalah kontrol proses dan memori. Metode pengumpulan data observasional digunakan apabila penelitian yang dilakukan berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, atau fenomena alam dan jumlah respondennya yang tidak banyak.[46]

Untuk memperoleh informasi tentang perilaku manusia yang sebenarnya, dilakukan observasi dengan menggunakan metode partisipan.Dalam metode observasi ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat saat mengumpulkan data. Kontrol - kontrol terjadwal dan pendaftaran gejala yang diamati.

Pengamatan ini dapat dilakukan dengan mengunjungi semua aspek lokasi penelitian dan kegiatan penelitian.Metode ini memungkinkan peneliti untuk memantau langsung kondisi Masjid Agumg Kota Binjai untuk lebih memahami

---

[46]*Ibid*., h. 5.

strategi masjid dalam memperluas peluang ekonominya. orang-orang di masjid yaitu memperdayakan ekonomi kaum dhuafa.

2. Wawancara

Wawancara adalah forum percakapan yang dilakukan oleh seorang pewawancara untuk memperoleh informasi dari suatu komunikasi. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, dimulai dengan serangkaian pertanyaan terstruktur dan memperdalamnya satu per satu untuk meninjau pertanyaan berikutnya.[47]

Menurut Prabowo (1996) wawancara adalah metode pengaambilan data dengan cara menanyakan sesutau kepada seseorang responden, caranya dengan bercakap-cakap secara tatap muka.[48]

Wawancar ilah suatu komunikasi yang sangat kuat untuk mengetahui realitas riil strategi optimalisasi masjid untuk memperkuat kekuatan ekonomi kelompok Duhua dan faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat kegiatan masjid. (tergantung studi). penelitian), sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran tentang apa yang dimaksud. Wawancara ini dilakukan dengan orang-orang yang terlibat langsung dalam penelitian kualitatif, seperti pengurus masjid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelitian terhadap benda seperti buku, informasi dari luar,

---

[47]Suharismi, Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan Praktek,* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 83.

[48]Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan Estate: FEBI UINSU Press, 2016), h. 5.

teknik peneliti ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder (data yang sudah dikumpulkan orang lain) yang berhubungan dengan tema penelitianStrategi Optimalisasi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kaum Dhufa Di Masjid Agung Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai.

E. Teknik Analisa Data

Analisis teknis data dibagi ke dalam kategori berikut, unit kontrol, unit switching, unit operasi, dll. Proses manajemen sistematis dan pemilihan sistem data dari berbagai jenis produk, kontrol, dan dokumentasi menggunakan manajemen data. . untuk akses mudah ke diri sendiri dan orang lain.[49]

Metodologi analisis data didasarkan pada analisis model interaktif oleh Miles dan Hubberman.[50]

1. Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini, data dikumpulkan dari wawancara dan observasi pada subjek penelitian teknis.

2. Reduksi Data

Dilakukan dalam keinginan meringkas, mendapatkan momen penting, menindalajutin yang telah terpai, dan menjauhui item yang tidak mempunyai fungsi.

---

[49]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif-Kualitatif dan R&D,*Cet. 18,(Bandung: Alfa Beta, 2013), h. 335.

[50]*Ibid*., h. 337-341.

Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data yang dikumpulkan oleh penulis sesuai dengan topik.

3. Menampilkan informasi

Data yang diperoleh sebagai hasil reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk teks deskripsi atau deskriptif. Dalam hal ini, data yang dikumpulkan dari singkatan tersebut disetiap penelitian

4. Kesimpulan

Manfaatuntuk mendapatkan yang terorganisir digabungkan dan dibandingkan, yang memudahkan untuk menarik kesimpulan dalam menjawab setiap pertanyaan. Manfaat ini ini merupakan tumbuh yang baik dapat diterapkan pada prilaku.

5. Metode SWOT

Hasil yang didapatkan dari metode penelitian ini akan dianalisis dengan analisis SWOT selain karakteristik kualitatif. Setiap bidang atau kuadran memiliki strategi bisnisnya masing-masing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Masjid

a. Sejarah berdirinya Masjid Agung di Kota Binjai

Sejarah berdirinya Masjid Agung di Kota Binjai pertama kali tanah tersebut dimiliki bernama yofun. Pada tahun 1987 Didirikan oleh walikota Binjai saat itu, Kahaldin Nastion. Masjid Agung Binjai dibangun dengan ciri khas budaya Melayu dan Arab yang unik. Konsep tersebut terlihat dari kubah dan tiang-tiang di dasar masjid, dan dari pintu masuk Masjid Agung di Binjai.

Banguunan masjid megah dengan luas tanah masjid 74x73, dengan tempat parkir kendaraan di kiri kanan, dan di depan masjid terdapat kantin dan toko pakaian muslim. Saat Anda memasuki Masjid Agung di Binjai, Anda akan menemukan teks Tarigraph yang menghiasi dinding Masjid Agung di Binjai. Begitu pula di dalamnya ada karpet Turki dan mimbar Jepara buatan Jawa.

Masjid besar di Binjai direnovasi pada tahun 2017 dan masjid ini telah berkembang. Namun, sangat berbeda dengan masjid-masjid besar Binjai pada waktu itu dan sekarang. Masjidil Haram kini lebih luas dan megah serta mampu menampung 4.000 jamaah. Masjid ini terdiri dari dua lantai penuh maka jammah masjid shalat dilantai 2 masjid . dan lantai pertama untuk ruangan multifungsi. Secara total, masjid ini mampu menampung sekitar 2600 jamaah naik turun. Struktur masjid ini terbuat dari beton bertulang dan baja rangkap. Semua struktur bahan finishing sudah berusaha menggunakan bahan alami agar orang yang menggunakan kaca ini

lebih dekat dengan alam menghargai kehebatan penciptanya.

Pada September 2019 wali Kota Binjai H. M Idaham melaunching 13 unit kios pedagang bantuan Yayasan Baitul Mal (YBM). Yang masjid ini sampai sekarang dapat menjalankan amanah kegiatan pemberdayaan masyarakat. [51]

Masjid Agung Kota Binjai ini dengan posisinya yang strategis di kawasan jalan lintas Medan Aceh yang banyak dilewatin para pengguna jalan. Masjid agung kota binjai sudah terdaftar Kementrian Agama isam dengan Sistem Informasi Masjd dengan kode 01.2.02.30.04.0000

b. Lokasi Masjid Dan Tata Letak Masjid

Masjid agung terletak di jl. Soekarno Hatta, Timbang Langkat, Kec. Binjai Tim., Kota Binjai, Sumatera Utara . Di belakang masjid terdapat tempat katin dan kios berjualan busana muslim. Di samping kanan kantin terdapat tempat wudhu laki laki maupun perempuan. Dan dismping kanan masjid terdapat Binjai Supermall yang sangat terkenal di kota binjai.[52]

c. Visi dan Misi Masjid Agung Kota Binjai Adalah:

i. Terwujudnya Masjid sebagai sarana yang banyak memberikan manfaat yang cukup luas terhadap masyarakat dalam rangka mengapai ridho dan rahmat Allah SWT.

---

[51] Hasil Wawancara dengan Bapak H. Mahmud Ginting selaku ketua Pembina masjid agug, tanggal: 04 Agustus 2021

[52] Hasil Wawancara dengan Bapak Nurfahri Ahmad selaku Bendahara masjid agug, tanggal: 04 Agustus 2021

6. Misi Masjid Agung Kota Binjai adalah **:**

i. Menjadikan masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman, aman dan tentram

ii. Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan.

iii. Menjadikan Masjid sebagai pengembangan Masyarakat

iv. Adanya kegiatan Musyawarah untuk umat islam

7. Fasilitas Masjid Agung Kota Binjai

i. Aula Serba Guna

Aula ini diperuntukan untuk pertemuan umum dan seminar dengan kapasitas lebih dari 100 orang.

ii. Kantin

Masjid agung kota binjai ami menawarkan kios untuk pendatang yang ingin makan. Lokasi resto ini berada di belakang masjid. Mereka menjual berbagai macam makanan dan minuman.

iii. Kios Pedagang

Kios ini berjualan seperti perlengkapan busana muslim yang disediakan oleh masjid untuk memperdyakan masyarakat.

iv. Lahan Parkir

Lahan parkir ini diberikan manfaat agar tempat yang teratur dan rapid an dibedakan mana parkir mobil dan sepeda motor

v. Ruang Perpustakaan dan Studi Islam

Ruangan perpustakaan ini memberikan edukasi dan minat baca para jammah sehingaa dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan

vi. Ruang Kantor Sekretariat Pengurus Masjid

Ruangan ini untuk melaksanakan istirahat maupun musyawarah yang dilakukan para pengurus masjid

8. Struktur Pengurus Masjid Agung Kota Binjai

Struktur pengus

rus masjid merupakan mempersatukan kegiatan masjid dan bagan atau susunan yang dibuat untuk menunjukkan hubungan kepengurusan satu dengan yang lain dalam satu garis, Mempunyai kegiatan masing masing dilaksanakan sehingga menjadi kesatuan.[53]

[53] Hasil Wawancara dengan Bapak Nurfahri Ahmad selaku Bendahara masjid agug, tanggal: 04 Agustus 2021

STRUKTUR PENGURUS MASJID AGUNG KOTA BINJAI

KETUA UMUM
Drs. H. Jaharuddin Batubara, MA

SEKERTARIS UMUM KEPALA BAGIAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

BENDAHARA UMUM
Nurfarid Ahmad, S.Pd.I

WAKIL BENDAHARA UMUM
H. Hanafiah Musa

WAKIL KETUA I
Drs. H. Jaharuddin Batubara, MA

WAKIL KETUA II
Drs. H. Khairul Siregar, MA

WAKIL KETUA III
Letkol, Dr, H. Dharma Malem

WAKIL KETUA IV
Drs. H. Ahmad Nasir

WAKIL SEKERTARIS I
Asmuri Hafiz, S.pd.I

WAKIL SEKERTARIS II
Sapri Eliansyah, S.Ag

WAKIL SEKERTARIS III
Bukhari Amran, S.Pd.I

WAKIL SEKERTARIS IV
H. Muhammad Efendi, S.Ag, MA

BIDANG UMUM DAN SEKERTARIAT
Ketua: Zainal, SE, MM
Anggota: 1. Sofyan Siregar, S,Ag
2. Munawir Zuhri Lubis, S, E
3.Hadi Siswoyo
4.Muhammad Khudri, S.Kom

BIDANG PEMBANGUNAN, USAHA DAN DANA
Ketua: H. Muhammad Nazli, SE
Anggota:1. Edi Sahputra Matondang
2. Alpan Daulay, S,pd, M,pd.I
3.Muslim Jaya Putra, S.pd.I
4. Syamsul Agus, S. p.d, M.pd

BIDANG PERIBADATAN, PHBI DAN SOSIAL MASYARAKAT
Ketua: Drs. H. Nurbain Tuah, LC, MA
Anggota: 1. Rubianto, S.Ag
2 Sarwonto, S,Ag
3. Drs, H. Juniawan Aksara
4.Taufik Aminullah

BIDANG PEMELIHARAAN DAN KEBERSIHAN
Ketua:.Reza Armaya Putra, Mpd
Anggota: 1. Ali Nur Dasopang
2.Jumingan
3.Ruslilana
4.Adlan Nasution

9. Tugas-tugas pengurus Masjid Agung Kota Binjai sebagai berikut:

i. Ketua Pengurus

mengkoordinasikan kegiatannya melalui jaringan melalui egro Adanya kesalahan dengan adanya penyimpangan.[54]

ii. Wakil Kutua 1 Dan 5

Bertanggung jawab atas semua kemungkinan kegiatan masjid dan dapatkan kesempatan untuk mengumpulkan perwakilan yang tidak dapat menarik, sehingga wakil pemilih dari 1 hingga 5 mengambil keputusan.

iii. Sekertaris umum

kewajiban administrasi masjid. Penyusunan surat diinstruksikan oleh ketua surat yang diminta yang telah rencanakan kepada pengurus mesjidd. Mengawasi pelaksanaan semua laporan kegiatan kegiatan, baik dari masyarakat maupun laporan kegiatan kegiatan.

iv. Bendahara Umum

Keuangan masjid maupun per bulan dan per tahun. Menerima semua dana yang masuk baik dari donatur box masjid maupun infak dan sedekah dari manusia. Mendapatkan dengan memberikan harta kepada masjid ketika masjid membutuhkannya dan menyetujuikepada anggota pemimpin pengurus ketika

[54] Hasil Wawancara dengan Bapak Nurfahri Ahmad selaku Bendahara masjid agug, tanggal: 04 Agustus 2021

pengurus tidak hadir

v. Wakil Bendahara 1 dan 5

Bantu kasir untuk tidak memiliki semua keuangan masjid bersama dengan kasir untuk semua format reporter keuangan bulanan dan tahunan, semua' serahkan ke kasir. Mengeluarkan uang masjid jika dalam kondisi tertentu dan signifikan atau jika kasir tidak mampu mengurus masjid dengan.

vi. Bidang Umum Dan Sekertariat

Bertanggung jawab atas dasar kegiatan yang ada di masjid melakukan perencaanaan dan hasil dari kegiatan yang dengan baik, Mengontrol masjid dan jika ada masalah dengan masjid maka bidang ini yang menyelesaikannya.

vii. Bidang Pembangunan, Usaha Dan Dana

Mengusahakan segala usaha yang memungkinkan pemasukan keuangan masjid untuk melaksanakan kegiatan pembangunan masjid. Melaporkan dan menyetor dana dari mana saja ke Bendahara pada waktu yang rutin atau tidak ditentukan

viii. Bidang Peribadatan, PHBI Dan Sosial Masyarakat

Melaksanakan kegiatan peribadatan seperti mengontrol pelaksanaan ibadah rutin, Mengudang ustad jika ada acara masjid. Bertanggung jawab untuk melakukan sosialisasi dan publikasi atas jalannya program kegiatan kerja pengusus masjid. Membuat dokumentasi dengan mengumpulkan foto/video kegiatan masjid dan bisa bekerja sama dengan sekretaris. Menjalin relasi dengan berbagai pihak, baik warga

dari sekitar masjid maupun bukan asli binjai.

ix. Bidang pemeliharaan Dan Kebersihan

Melaksanakan kegiatan mengelola dan mengontrol pemeliharaan maupaun kebesihan masjid dan sarana pendukungnya seperti toilet, kipas angin dan AC masjid.

x. Bidang Peranan Wanita

Melaksanakan pengaturan kegiatan pengajian ibu-ibu di sekitar masjid, Kegiatan antara lain majelis taklim ibu-ibu jika ada acara yang dilaksaanakan sesuai jadwal.

10. Kegiatan Rutin Masjid

Kegiatan rutin dari masjid adalah untuk mengoptimalisasi dari fungsi masjid yaitu:

1. Kajian Rutin Bada Dzuhur
2. Kajian Jum`at subuh
3. Ngaji Iqro Anak-Anak
4. Pengajian Rutin Bulanan
5. Kajian Milenial (KAMIL)
6. Kajian Rutin Muslimah (KARIMAH)
7. Kajian Malam Senin

11. Organisasi / Kelompok Masjid

1. Sahabat Mengaji Binjai
2. Binjai Sedekah Bersama
3. Qolbun Salim
4. Lajinah Dakwah Al-Madinah (LDA)
5. Dzikir Tazkira Kota Binjai

6. Amal

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilkukan penulis terhadap Masjid Agung Kota Binjai, Berikut ini penulis akan mengemukakan bagian-bagian terpenting yang menyagkut kegiatan masjid. Diantara penelitian yang sudah dilakukan ada beberapa bagian menarik yang menjadi pokok penelitian.

Dari sisi Strategi Optimalisasi Majid dalam pemberdayaan ekonomi Kaum Dhuafa, Potensi tersebut adalah kekuatan dan kemampuan masjid untuk memperdayakannya. Optimalisasi hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, sesuai harapan secara efektif dan efisien terhadap cita-cita masjid.

Kendala Yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi ialah mengetahui bagaiamaa faktor dari pemberdayaan tersebut. Dan faktor pendukung dari pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa. Berikut adalah strategi Optimalisasi Majid dalam pemberdayaan ekonomi Kaum Dhuafa,

a. Bagaimana strategi Masjid Agung Kota Binjai dalam pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa

Masjid Augung penuh hanya jamaah yang hanya ingin diampuni. Kemudian takmiri mencoba menjadikan tempat sembayang dan memhon ampun bukan hanya sebagai tempat ibadah. Tekmir akhirnya menggelar diskusi dengan strategi masjid besar tersebut. Tempat sujud dan memohon ampun kepada Allah Swt Nama masjid dikenal dalam kegiatan keagamaan yang membantu di masjid. Takmir melakukan

strategi pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa dengan Kantin, Kios Dan organisasi masjid.

Sebagimana wawancara yang telah dilakukan bahwasanya Masjid Agung Kota Binjai ini mempunyai unit-unit masjid untuk pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa contohnya dalam hal katin dan kios maupun oraganisasi masjid Sebagimana pernyataan dari bendahara Masjid Agung Kota Binjai

"…. Untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat disini kita punya unit- unit usaha yang menangani seperti kantin dan kios perelngkapan ibadah disinilah pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa dilakukan dan jika mau lihat kantin dan kios nanti bisa di cek disana."[55]

Awal mulanya masjid tidak memiliki kantin sehingga banyak penjual yang berjualan di sekitar masjid, Menyebabkan masjid yang tidak rapi dan teratur. Pada tahun 2017 kantin dibangun dengan dana kas masjid yang kantin ini terdapat fasilitas dengan steling yang besar dan meja maupun tempat duduk. Kantin ini diamanahkan kepada para pedagang yang dulunya berjualan disekitar masjid.

Namun saat ini menjadi tempat untuk pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa. Dan manfaat kantin ini terdapat apabila ada hari besar agama islam menyebabkan kantin ini sangat rame dan saling membantu ekonomi satu sama lain. Salah satu yang berjualan di kantini ialah pak Muahammad Khudri, dulunya pak khudri ini menjual di pinggir masjid yaitu perlengkapan ibadah. Adanya kantin ini sangat terbantu ekonomi

[55] Hasil Wawancara dengan Bapak Nurfahri Ahmad selaku Bendahara masjid agug, tanggal: 08 Agustus 2021

pak khudri dengan modal hanya berjualan dengan fasilitas yang sudah disediakan oleh masjid.

Dimana bapak tersebut sangat terbantu ekonominya dengan menjual seperti kopi dan cemilan. Pemberdayaan ini sangat optimal dari bentuk kantin yang dapat melanjuti kehidupan pak khudri sehari hari Tujuan ini sangat tepat dari strategi masid dalam pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa

Fasilitas yang dimilki Masjid Agung Kota Binjai yang langsung memiliki program pemberdayaan ekonomi umat yakni dengan adanya Baitul Maal Wat-tamwil (BMT). Bangunan ini didanai oleh bank bri yang bernama YBM Yayasan baitul maal. Bangunan ini terdapat didalam masjid, Dengan adanya kios ini bank bri bekerja sama dengan penjual untuk diberikan modal usaha untuk pengembangan bisnis. Pak Ahamd selaku penjual perlengkapan ibadah yang moda diberian kepada bank bri 20.000.000 dengan syarat KTP, Pinjaman ini memang dari program bank untuk usaha rakyat untuk membangun ekonomi.kreatif dan fungsi ini memberikan pinjaman mikro kepada pedagang yang tidak memiliki modal untuk mengembangkan usahanya. Anda membayar 500.000 rupiah ke bank BRI setiap bulan. Proses dan persyaratan pengajuan pinjaman:

1. Identitas diri seperti KTP
2. Kartu Keluarga yang berlaku
3. Kartu Tempat Tinggal di daersh yang direkomendasi dari lurah
4. Memiliki rekening yang akitf

Sehingga dari pembiayaan tersebut pak ahamd dapat modal untuk belanja

perlengkapan ibadah yang di jual. Dengan ini diharapkan usahanya dapat berkembang Dengan adanya kios ini okasi masjid sangat strategis di jalan lintas dan mempromosikan masjid yang memberdayakan ekonomi rakyat karena memungkinkan umat Islam untuk berbelanja di kios-kios Masjid Binjai.[56]

Strategi selanjutnya Masjid Agung Kota Binjai melakukan musyawarah dengan organisasi masjid yang melaksnakan bantuan yaitu Binjai Sedekah Bersama. Yang kegitan denganpengembangan ilmu islam . Pengajian ini sangat berperan dalam proses memakmurkan masjid. Pengkaderan adalah suatu proses dan pengembangan umat islam. Hal ini Organisasi masjid setiap melakukan pengajian menjalankan infak dan membuka rekening untuk berdonasi Dana ini diberikan kepada korban musibah bencana alam seperti korban banjir berupa bantuan makanan dan minuman, Sampai anak-anak yatim maupun kaum dhuafa disalurkan berbagai kecamatan yang ada dibinjai.

Apa pun tujuan dan sasarannya, bisnis apa pun hanya dapat beroperasi secara efektif dan efisien jika direncanakan, disiapkan, dan distrategikan dengan cermat sebelumnya..

Demikian pula kegiatan pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa, Maka masjid mempunyai strategi yang dilakukan oleh pengurus Masjid.

Agar sstrategi yang tepat di atas diigunakan peneltian yang bermetode SWOT.

---

[56] Hasil Wawancara dengan Bapak Nurfahri Ahmad selaku Bendahara masjid agug, tanggal: 08 Agustus 2021

SWOT ialah identtifikasi sistematis dari semua faktor untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis SWOT adalah sebagai berikut:

Letak masjid yang sttrategis, ciitra mesjid yang bagus, sarana dan prasarana yang memadai belum cukup untuk memajukan masjid. Harus ada inovasi dalam berbagai jenis kegiatan yang dilakukan tekmir dalam penguatan masjid. Nama masjid yang terkenal sangat membantu dalam mensukseskan kegiatan keagamaan yang berlangsung di dalam masjid. Dalam hal kemakmuran, kasmir memilikistrategis dalam pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa.

Adapun Bermetode SWOT pada Kantin Masjid Agung, dapat dilihat sebagai berikut :

1. Kekuatan

a. Lokasi Masjid Agung sangat strategis tepat di jalan linta medan aceh

b. Wajah tempat ibadah masjid Agung dikenal

c. Sarana dan prasarana masjid agung memadai

d. Pedagang sangat antusias untuk berjualan

e. Ketika ada hari besar maka di kantin rame

2. Kelemahan

a. Alokasi keuntungan yang bergantung pada omset

b. Harga makanan dan minuman relaitf murah

c. Kesulitan dalam hal pemasaran karna kantin tersebut hanya bergantung kepada jammah masjid

3. Peluang

a. Kantin tersebut di gemari para jaamah masjid ketika selesai sholat

b. Persaingan yang hanya kepada pedagang di dalam masjid

c. Ketika ada hari besar seperti tahun baru islam maka di kantin rame

d. Pedagang sangat antusias untuk berjualan

4. Ancaman *(Threats)*

a. Adanya virus covid-19 yang mengakbitkan sepinya pengunjung masjid

b. Omset yang tidak tetap

c. Tutupnya kantin di hari senin selasa karna adanya pemberlakukan PPKM

d. Tidak adanya bantuan dana untuk kantin

Dibawah ini adalah analisis SWOT yang dijelaskan dalam bentuk tabel

Tabel 4.1

	Kekuatan	**Kelemahan**
Analisis Internal	- Lokasi Masjid Agung sangat strategis tepat di jalan linta medan aceh - Citra masjid Agung yang sangat baik - Sarana danprasarana masjid agung memadai - Pedagang sangat antusias untuk berjualan - Ketika ada hari besar maka di kantin rame	- Lokasi Masjid Agung sangat strategis tepat di jalan linta medan aceh - Citra masjid Agung yang sangat baik - Sarana dan prasarana masjid agung memadai - Banyaknya umat islam datang ke masjid
	Peluang	**Ancaman**
Analisis Eksternal	- Kantin tersebut di gemari para jaamah masjid ketika selesai sholat\ - Persaingan yang hanya kepada pedagang - Ketika ada hari besar maka di kantin rame - Pedagang sangat antusias untuk berjualan	- Adanya virus covid-19 yang mengakbitkan sepinya pengunjung masjid - Omset yang tidak tetap - Tutupnya kantin di hari - Senin selasa karna adanya pemberlakukan PPKM - Tidak adanya bantuan dana untuk kantin

Adapun analisis SWOT pada Kios Masjid Agung, dapat dilihat sebagai berikut :

1. Kekuatan (*Strenghts*)

a. Lokasi yang diberikan Masjid Agung

b. Dukungan pembiayaan dari bank BRI

c. Semangat Pedagang sangat tinggi

d. Sebagai sarana Pemberdayaan Masyarakat

2. Kelemahan (*Weaknesses)*

a. Alokasi keuntungan yang bergantung pada omset

b. Kesulitan dalam hal pemasaran karna kantin tersebut hanya bergantung kepada jammah masjid

c. Hanya menjual perlengkapan ibadah

d. Tempat pedagang yang sederhana

3. Peluang (*Opportunity)*

a. Kios tersebut di gemari para jaamah masjid ketika selesai sholat

b. Persaingan yang hanya kepada pedagang di dalam masjid

c. Ketika ada hari besar seperti shalat jumaat maka pembeli rame

d. Pedagang sangat antusias untuk berjualan

4. Ancaman (*Threats)*

a. Adanya virus covid-19 yang mengakbitkan sepinya pengunjung masjid

b. Omset yang tidak tetap

c. Buka tutupnya kios akibat virus covid-19

d. Membayar pembiayaan tiap bulan terhadap bank[57]

[57] Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad selaku pedagang kios masjid agung, tanggal: 08 Agustus 2021

Dibawah ini analisis SWOT dalam bentuk tabel:

Tabel 4.2

	***Strenghts* (kekuatan)**	***Weaknesses* (kelemahan)**
Analisis Internal	- Lokasi yang diberikan Masjid Agung - Dukungan pembiayaan dari bank BRI - Semangat Pedagang sangat tinggi - Sebagai sarana Pemberdayaan Masyarakat	- Alokasi keuntungan yang bergantung pada omset - Kesulitan dalam hal pemasaran karna kantin tersebut hanya bergantung kepada jammah masjid - Hanya menjual perlengkapan ibadah - Tempat pedagang yang sederahana
	***Opportunity* (Peluang)**	***Threats*(Ancaman)**
Analisis Eksternal	- Kantin tersebut di gemari para jaamah masjid ketika selesai sholat\ - Persaingan yang hanya kepada pedagang - Ketika ada hari besar seperet sholat jumaat maka di kantin rame - Pedagang sangat antusias untuk berjualan	- Adanya virus covid-19 yang mengakbitkan sepinya pengunjung masjid - Omset yang tidak tetap - Buka tutupnya kios akibat virus covid-19 - Membayar pembiayaan tiap bulan terhadap bank

Adapun analisis SWOT pada Organisasi Majid, dapat dilihat sebagai berikut :

1. Kekuatan (*Strenghts*)

a. Dukungan dari masyarakat binjai berjalannya organisasi masjid

b. Wajah Tempat Ibadah masjid Agung indah

c. Organisasi yang mengedepankan nilai-nilai islam

d. Organisasi masjid di duduki orang-orang sarjana

2. Kelemahan (*Weaknesses)*

a. Pengumpulan donasi yang tidak banyak

b. Dana dibagikan untuk pengurus maupun kaum dhuafa

3. Peluang (*Opportunity)*

a. Cepatnya pertumbuhan organisasi dikarnakan antsias warga binjai dalam kajian cermah

b. Kegiatan yang dilaksanakan lebih dikenal dikarnakan penguman dari masjid

c. Berkembangnya media sosial seperti instagram untuk mengethui informasi organiasai.

4. Ancaman *(Threats)*

a. Adanya virus covid-19 yang mengakbitkan sepinya pengunjung masjid

b. Tidak memiliki rencana

c. Timbulnya kejenuhan dari para jammah masjid untuk mendengarkan kajian ceramah

Dibawah ini adalah analisis SWOT yang dijelaskan dalam bentuk tabel

Tabel 4.3

	Kekuatan	**Kelemahan**
Analisis Internal	- Dukungan dari masyarakat binjai - Citra masjid Agung yang sangat baik - Organisasi masjid yang mengedepankan nilai-nilai islam - Organisasi masjid di duduki orang-orang sarjana	- Pengumpulan donasi yang tidak banyak - Dana dibagikan untuk pengurus maupun kaum dhuafa
	Peluang	**Ancaman**
	- Cepatnya pertumbuhan organisasi - Kegiatan yang dilaksanakan lebih dikenal - Berkembangnya media sosial seperti instagram untuk mengethui informasi organiasai	- Adanya virus covid-19 yang mengakbitkan sepinya pengunjung masjid - Tidak berjalannya kegiatan sesuai rencana - Timbulnya kejenuhan dari para jammah masjid untuk mendengarkan kajian ceramah

Berdasrkan Strategi optimalisasi masjid dalam pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa menggunakan bermetode SWOT diantaranya kekuatan,kelemahan .Peluang dan ancaman

Kekuatan telah ada di analisis SWOT dari kantin, Kios Dan organisasi

masjid yaitu lokasi Masjid Agung sangat strategis tepat di jalan linta medan aceh dan citra masjid Agung yang sangat baik sehingga jammah yang banyak singgah di masjid.Sarana dan prasarana masjid agung memadai. Pedagang sangat antusias untuk berjualan dikrnakan jammah yang rame dan BKM masjid dapat memberikan motivasi kepada para pedagang. Jika ada acara pengajian di masjid maka masyarakat banyak yang antusias dan ketika selesai pengajian maka di masyarakat beristirahat kantin dan membeli perlengkapan ibadah.

Kelemahan dari alokasi keuntungan yang bergantung pada omset yang membuat para pedagang tidak mendapatkan keuntungan yang tetap.Kesulitan dalam hal pemasaran dikarnakan hanya bergantung kepada jammah masjid

Peluang yang ada di pedagang tersebut di gemari para jaamah masjid. ketika. Persaingan yang hanya kepada pedagang di dalam masjid tidak diluar masjid. Ancaman dari analisis SWOT ini Adanya virus covid-19 yang mengakbitkan sepinya pengunjung masjid, Omset yang turun dikrnakan adanya peraturan PPKM yang mengkibatkan Buka tutupnya kios akibat virus covid-19

b. Apa saja fakor pendukung dari strategi Masjid Agung Kota Binjai dalam pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa

Kehadiran kantin dan kios ini memang banyak dirasakan oleh masarakat, khususnya yang berada wilayah sekitar. Masjid mempunyai strategi pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa yang telah di rasakan manfaat nya oleh pak khudri selaku pedagang di kantin.

Adanya kantin dan kios Diharapkan dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi

oleh pemilik usaha kecil yang tidak dapat menjalani kehidupan sehari-hari

Kantin dan kios sebagai alternative memilki misi yaitu mewujudkan adanya roda kehiupan umat islam saling membantu untuk keluar dari belenggu kemiskinan. PMengupayakan kehidupan bagus meningkatkan kapasitas gerakan ekonomi dan kelembagaan riil menuju tatanan ekonomi yang sejahtera dan maju, sedangkan gerakan keadilan membangun struktur masyarakat madani berdasarkan syariah.

Perkembangan dari kantin dan kios memiliki fakor pendukung. Salah satu Masjid yang strategis tempat dijalan lintas medan aceh ini mampu melakukan daya tarik untuk singgah dan masjid ini tersebsar yang ada di kota binjai, seperti yang diungkapkan oleh Bendahara Masjid Agung Kota Binjai:

"…..Ada beberapa hal yang mendukung dari pemberdayaan ekonomi banyaknya umat islam untuk singgah ke masjid agug ini dan para pedagang ingin berjualan di masjid, maka dengan itu pihak masjid mendirikan kantin untuk para pedagang agar tepat dan teratur, Alhamdulilah kios ini bantuan dari bank BRI untuk memperdayakan masyarakat sehingga masjid ini pun rame yang berdagang menjadi daya tarik umat islam untuk datang ke masjid agung"[58]

Manfaat dari kantin ini di rasakan dengan pak Muhamma Khudri yang di duking oleh masjid dari pembuatan kantin. Sebelum adanya kantin pak khudri berjualan di pinggir masjifd yang ada tempat seadanya. Dengan adanya kantin faslitas seperti meja dan bangku diberikan oleh masjid. Harga menu dari pak khudri sangat terjangkau sesuai nillai pasar contoh kopi yang satu gelas hanya 5 ribu rupiah

".. Ya kantin ini membantu ekonomi kehidupan saya sejak saya berjulan di masjid ini pada tahun 2019 saya bisa memenuhi kehiudpan saya sehari hari, Apabila adanya

[58] Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad selaku pedagang kios masjid agung, tanggal: 08 Agustus 2021

tanggal merah atau haru besar agama islam, kantin saya rame untuk membeli kopi saya..”[59]

Dengan adanya kantin dan kios bantuan dari bank bri ini dimanfaatkan masyarakat binjai untuk berjualan perlengkapan ibadah. Bank BRI memberikan pembiyaan dari masyarakat untuk berjualan dan dana ini untuk modal usaha. Program ini disetujuin dan direesmikan pada tahun 2019.

c. Apa saja kendala yang dihadapi dari strategi Masjid Agung Kota Binjai dalam pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa.

Adanya kantin dan kios ini dapat dimanfatakan oleh masyarakat khususnya yang berada wilayah sekitar Masjid. Visi misi dari kantin maupun kios ini ingin membangun ekonomi masyarakat gerakan pemberdayaan meningkatkan ekonomi menuju yang makmur dan maju serta kemerdekaan untuk kaum dhuafa kendala yang dihadapi dari strategi ini terutama dengan wabahnya virus covid-19 pengunjung masjid tidak terlalu banyak. Pedagang juga melakukan buka tutup untuk berjualan seperti hari senin dan selala. Hari itu juga pengunjug masjid sangat sepi ketika ada wabahnya virus covid-19. Sepi nya ini sudah dirasakan setahun lebih. Kendala selanjutya kantin dan kios dalam pengelolaan keuangan tidak disatukan laporan keuangan dengan masjid sehingaa masjid tidak ikut campur dalam keunagan para pedagang .Berikut wawancara dari pak ahmad selaku pedagang perlengkapan ibadah

“..Pengaruh banget pandemi covid-19 situasi ini membuat kami tidak full buka.yah nanti senin selasa tutup keadaan masjid sepi biasanya saya sering tu belanja

[59] Hasil Wawancara dengan Bapak Khudri selaku pedagang kantin masjid agung, tanggal: 08 Agustus 2021

perlengkapan ibadah. Yah sekarang penurun omset. Apalagi acara-acara besar tidak di bolehkan..”[60]

Dampak pandemi Covid-19, aktivitas para pedagang tidak sesuai dengan aturan selama PPKM. Akan tetapi apabila tidak berjualan mereka tidak mendapat penghasilan sehingga bisa mengganggu kehidupannya, dan dimungknkan tidak dapat bertahan dengan kondisi saat pandemi. Untuk itu para pedagang ini sangat berharap program bantuan dari pemerintah untuk menangulangi masalah ekonomi yang di alami saat ini. Akan tetapi pihak masjid melakukan pendampingan dan bermusyawarah dalam pembangunan ekonomi sehingaa dapat meminimalisir keruigan yang menghambat pemasukan omset yang kurang dari pedagang.

[60] Hasil Wawancara dengan Bapak Khudri selaku pedagang kantin masjid agung, tanggal: 08 Agustus 2021

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang dilakukan dengan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan studi observasional ke Masjid Agung Kota Binjai strategi Optimalisasi masjid masjid pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa dapat dismpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkann dengan analisi SWOT kekautan kantin, Kios Dan organisasi masjid yaitu lokasi Masjid Agung sangat strategis tepat di jalan linta medan aceh.Kelemhan yang ada alokasi keuntungan yang bergantung pada omset yang membuat para pedagang tidak mendapatkan keuntungan yang tetap dan organisasi masjid mengumpulkan dana untuk berdonasi tidak banyak, Peluang yang ada di pedagang tersebut di gemari para jaamah masjid. ketika. Persaingan yang hanya kepada pedagang di dalam masjid tidak diluar masjid. Ancaman dari analisis SWOT ini Adanya virus covid-19 yang mengakbitkan sepinya pengunjung masjid.
2. Faktor pendukung Dengan adanya kantin dan kios bantuan dari bank bri ini dimanfaatkan masyarakat binjai untuk berjualan perlengkapan ibadah. Bank BRI memberikan pembiyaan dari masyarakat untuk berjualan dan dana ini untuk modal usaha. Program ini disetujuin dan direesmikan pada tahun 2019
3. Kedala yang dihadapi Dampak pandemi Covid-19, aktivitas para pedagang

tidak sesuai dengan aturan selama PPKM.

B. Saran

1. Memaksimalkan temuan masjid untuk mengoptimalkan peran dan fungsinya bagi kesejahteraan finansial masyarakat miskin
2. Sebagai instrumen unit pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa yang dimiliki masjid bagaimana dapat terealisaasi strategi optimalasi masjid.
3. Bagi takmir masjid terus mempertahankan pemerdayaan yang sudah diterapkan oleh masjid agar ekonomi kaum dhuafa dapat terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Arikunto, Suharsimi, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Cipta. 2006).

Ayu E, Moh, *Manajemen Masjid,* Jakarta: Gema Insani, 1996.

Aini, Fajar Nur' *Teknik Analisa SWOT,* Anak Hebat Indonesia, Yogyakarta, 2020.

Bi Rahmani Nur Ahmadi, (*Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan Estate: FEBI UINSU Press, 2016.

Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahan,* Bandung: Diponegoro, 2000.

Fahmi Irham, *Manajemen Risiko. Teori, Kasus, Dan Solusi*, Bandung:Alvabeta, 2010

Gazalba, Sidi, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, Cetakan, Jakrata:Pustaka Al Husna, 1994.

Harmain Hendra, Mhd Sitompul, Nurlaila Harahap, *Akntansi Masjid*, Medan Estate: FEBI UINSU Press, 2015

Harahap, Sunarji, *Pengantar Manajemen,* Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016.

Muhsin, *Menyayangi Dhuafa,* Jakarta: Gema Insani, 2004.

Moleong, Lex, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Mardikanto Totok dan Soebiato Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik,* Alfabeta: Bandung, 2015.

Nazarudin, *Manajemen Srategi*, Palembang:CV.Amanah, 2018.

Prabowo, Hayu, *Ecomasjid: Dari Masjid Makmurkan Bumi*, Jakarta:Lembaga Pemulihan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia, 2017.

Rozalinda, *Ekonomi islam: Teori dan aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakrta: Rajawali Pers, 2015.

Setiawan Kartum dkk , *Masjid-Masjid Bersejarah Di Jakarta*, Jakarta: Erlangga, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2010.

Sutarmadi, Ahmad, *Visi, Misi dan langkah strategis; Pengurus Dewan masjid Indonesia dan Pengelola Masjid*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.

Tarigan, Azhari Akmal *Etika Dan SpritualitasBisnis*, Medan: FEBI Press,2016.

Umar, Suhairi, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid* Yogyakarta: CV. Budi Utama 2019.

Soemitra Andri, *Peran Pemberdayaan Masyarakat Oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Perspektif Sustainable Development Goals (SDGs)*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018

Yusuf, Muri, Metode *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Karya Ilmiah

Alwi Muhib Muhammad," Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat." Dalam Jurnal Al-Tatwir, Vol. 2 No. 1 er 2015

Anshori Aan, *Digilitasi Ekonomi Syariah*".Dalam jurnal Ekonomi Kuangan Dan

Bisnis Islam Vol.7 No. 1 2016.

Elman, Syaipudin, Skripsi *Strategi Penyaluran Dana Zakat BAZNAS Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi*, Jakarta , Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2015.

Hanifah, Ali, *Model Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kemandirian Masjid Haji Maraset Jl. Sei Deli Kecamatan Medan Barat,* dalam jurnal AT-TAWASSUTH: Ekonomi Islam Vol.3, No.2 2018.

Jannah Nurul Jannah Dalam Jurnal Analytica Islamica, *Revitalisasi Di Era Modern (Studi Terhadap Perannya Di Era Modern),* Vol. 5, No. 1 2016

Suryanto Asep, Saepulloh Asep, *Optimalisasi Fungsi Masjid Dan potensi Masjid:Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masid Di Kota Tasikmal*ay, dalam jurnal iqtishoduha vol.8, no.4, 2016.

Sany Putri,Ulfi, *Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an* dalam jurnal ilmu dakwah, vol.39, no.1 2019.

Waluy Eko, "Strategi Pengelolaan Dana Masjid Pada Masjid Agung Darussalam Purbalingga", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, 2017

Website

https://www.kbbi.web.id/daya di akses pada 02 april 2021

https://dompet dhuafa.org diakses pada April 06 2021

Dokumentasi

YAYASAN BAITUL MAAL
YAYASAN BAITUL MAAL
YBM BRI

YAYASAN BAITUL MAAL
YAYASAN BAITUL MAAL
YBM BRI

DAFTAR WAWANCARA

i. Bagaimana latar belakang berdirinya Masjid Agung Kota Binjai?

ii. Apa visi, misi dan tujuan Masjid Agung Kota Binjai?

iii. Seperti apa struktur organisasi di Masjid Agung Kota Binjai?

iv. Bagaimana tugas dan tanggungjawab setiap bagian di struktur organisasi di Masjid Agung Kota Binjai?

v. Apa saja strategi pemberdyaan Masjid Agung Kota Binjai?

vi. Bentuk apa saja dari strategi masjid Agung Kota Binjai Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kaum Dhuafa?

vii. Masyarakat mana saja yang dilakukan oleh masjid Agung Kota Binjai Dalam Pemberdyaan Ekonomi Kaum Dhuafa?

viii. Siapa saja yang menjadi target pemberdayaan ekonomi dari Masjid Agung Kota Binjai ?

ix. Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi dari Masjid Agung Kota Binjai

x. Upaya apa saja yang dilakukan Masjid Agung Kota Binjai dalam pemberdayaan ekonomi Kaum Dhuafa?

xi. Apa saja kendala yang dihadapi dari strategi Pemberdayaan Ekonomi Kaum Dhuafa?

xii. Apa saja faktor pendukung dari strategi Pemberdayaan Ekonomi Kaum Dhuafa?